

BULETIN  
**GENIUS**  
GEMA KONFUSIUS

EDISI — 42

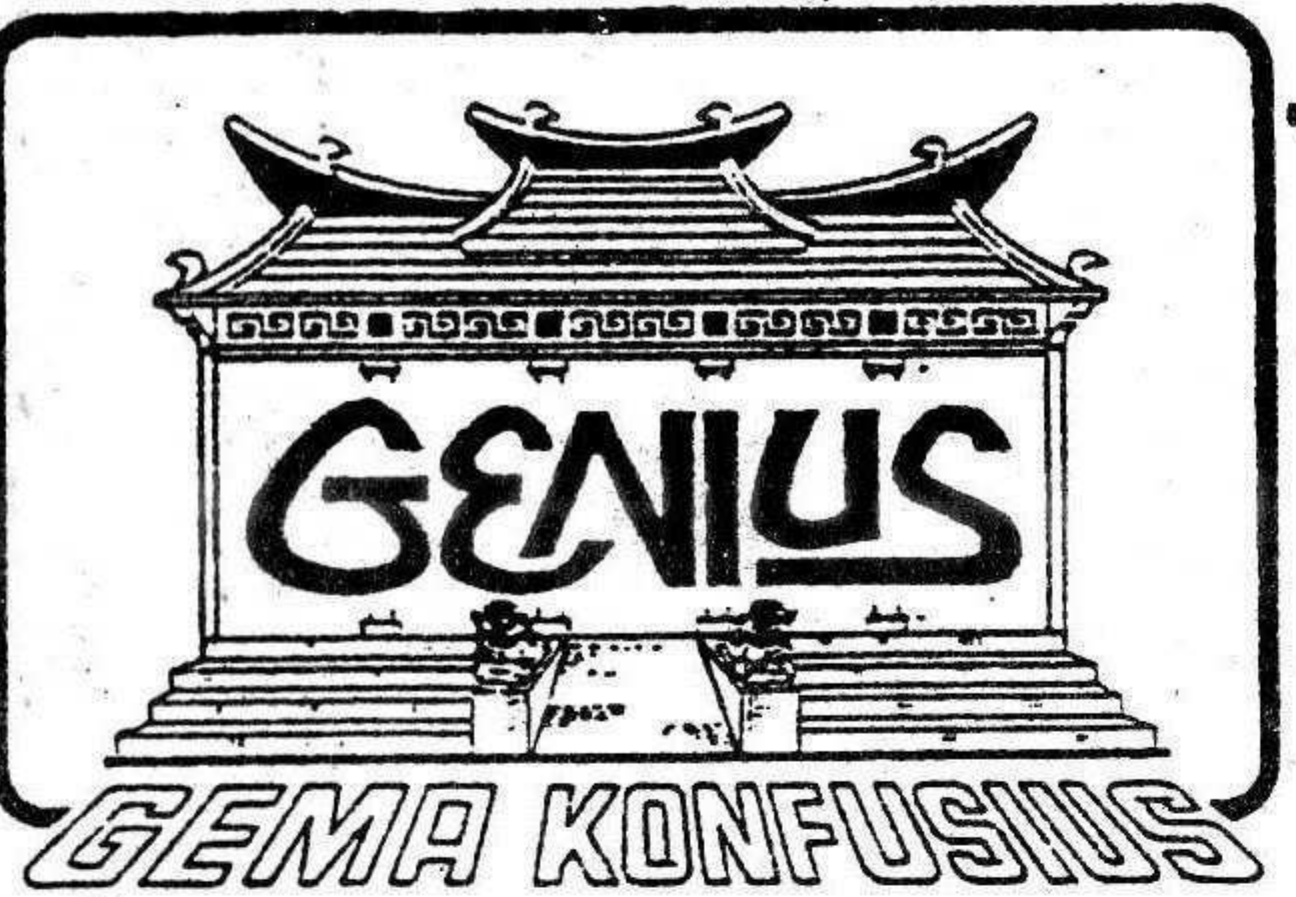
OKTOBER '89



hot line

MAKIN BOEN BIO \* SURABAYA





DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI . . . . . 03

T E R A S . . . . . 04

GENSKETS . . . . . 05

RENUNGAN . . . . . 06

SMIE in 13 . . . . . 13

LEMBAR - LEMBAR MATAKIN . . . 14

BURSA PUISI . . . . . 16

FORUM TERBUKA . . . . . 24

PESAN dan SALAM . . . . . 26

ZONA PSIKE . . . . . 28

GENIUS BERTANYA . . . . . 42

B A Y I . . . . . 43

SURAT - SURAT SIMPATISAN . . 44

Artikel :

BERESKAN DULU . . . . . 10

SEPENUH IMAN . . . . . 18

PONTIANAK, 27 - 8 - 2540 . . . 23

HALLO HALLO BANDUNG . . . . . 38

ANDA & ANTIBIOTIK . . . . . 40

Eksklusif :

SUMPAH PEMUDA . . . . . 29

IMAN KHONGHUCU . . . . . 35

Cover : Tema Peringatan  
SUMPAH PEMUDA - 28 Okt.

PELINDUNG : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

PEMBINA : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN BOEN BIO Surabaya

PENANGGUNG JAWAB : Satrya Dharme

REDAKSI : Satrya D.T.  
Silvia Ling  
Marina Davita  
Bing Bedjo Tanudjaja

PEMBANTU KHUSUS : Chandra Anggono  
Minarni Hono  
Go Bjik Lian

SIRKULATOR : Hardjo Subianto  
Mienanto

PENERBIT : MAKIN BOEN BIO Surabaya

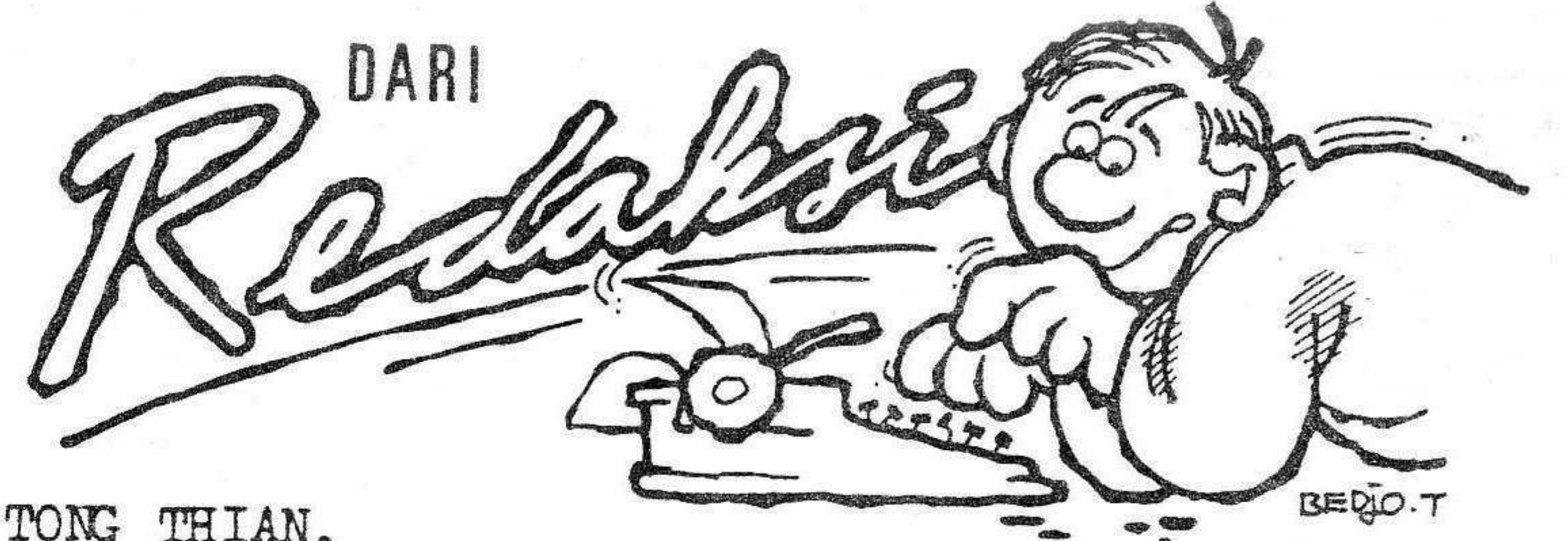
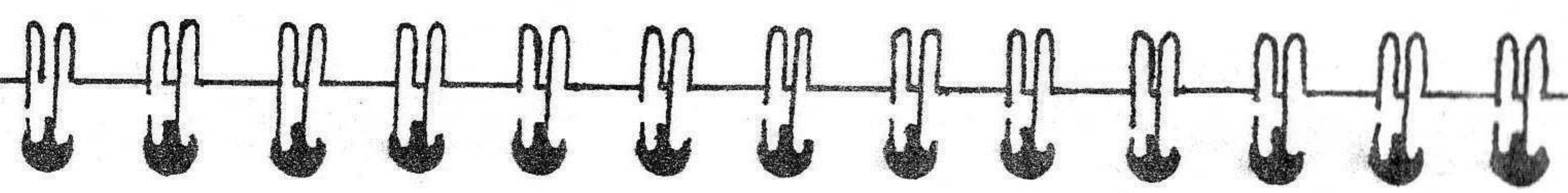
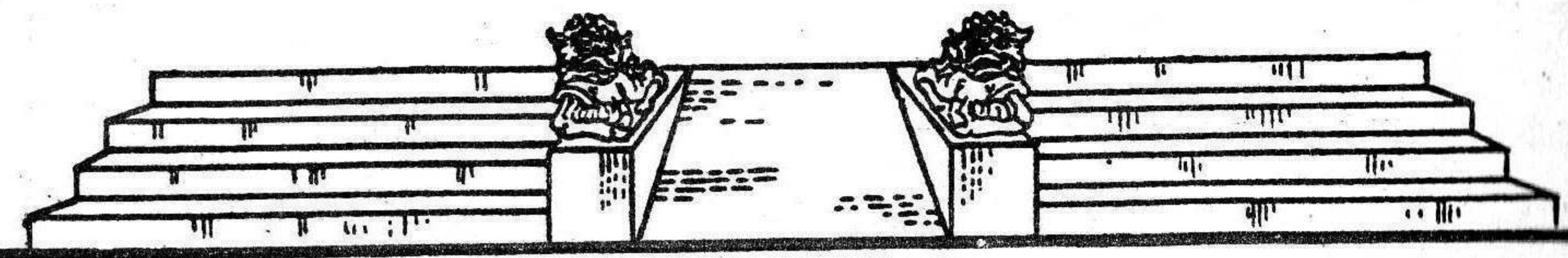
PELAKSANA : Bid. Pemuda MAKIN BOEN BIO Sby

SEKRETARIAT : Jl. Kapesan 131  
Surabaya - 60141

ALAMAT WESELPOS : Anuraga Taniwidjaja  
Jl. Tembak Gringsing I/29  
Surabaya - 60163

UNTUK KALANGAN SENDIRI - TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI  
SEBAGAI SARANA GUNA  
MENDINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS  
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN  
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI  
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA



WI TIK TONG THIAN.

Dalam bulan Oktober ini, ada satu hari bersejarah yang sangat menentukan bagi terwujudnya negara kita dalam bentuknya seperti yang sekarang ini. Itulah tanggal 28 Oktober! Dimulai sejak tahun 1928, ketika para pemuda kita dari berbagai daerah berkumpul bersama menggalang persatuan abadi lewat komitmen: Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa: INDONESIA.

Komitmen ini ternyata sungguh efektif bagi bangsa Indonesia dalam mengarungi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejarah telah membuktikan betapa Semangat Sumpah Pemuda ini sanggup menangkai gerakan-gerakan separatis dan meredam gejolak-gejolak rasial dalam perjalanan bangsa kita selama ini.

Karena itu, menyambut Peringatan Sumpah Pemuda ini Gen turunkan dua tulisan yang berkaitan dengan Pembinaan Kesatuan Bangsa. Harapan Gen, kita semua dapat lebih arif & proporsional dalam memandang dan bersikap terhadap sesama bangsa kita yang berlainan suku dan keturunan. Bukankah: "Manusia pada dasarnya, Watak Sejatinya baik; Di empat penjuru lautan semua adalah saudara" ?!

Di samping tema pokok ini, masih ada lagi beberapa artikel yang tidak kalah menariknya yang Gen turunkan kali ini, semisal Materi Bahasan PIK II; Materi Khotbah Sang Juara I dalam Lomba khotbah di BOEN BIO menyambut Harlah Nabi Khongcu baru-baru ini (RENUNGAN); dll. Semoga semuanya ini dapat memberi manfaat yang cukup kepada toochien pembaca sekalian.

Nah, Selamat Menyimak! Dan menikmati!!

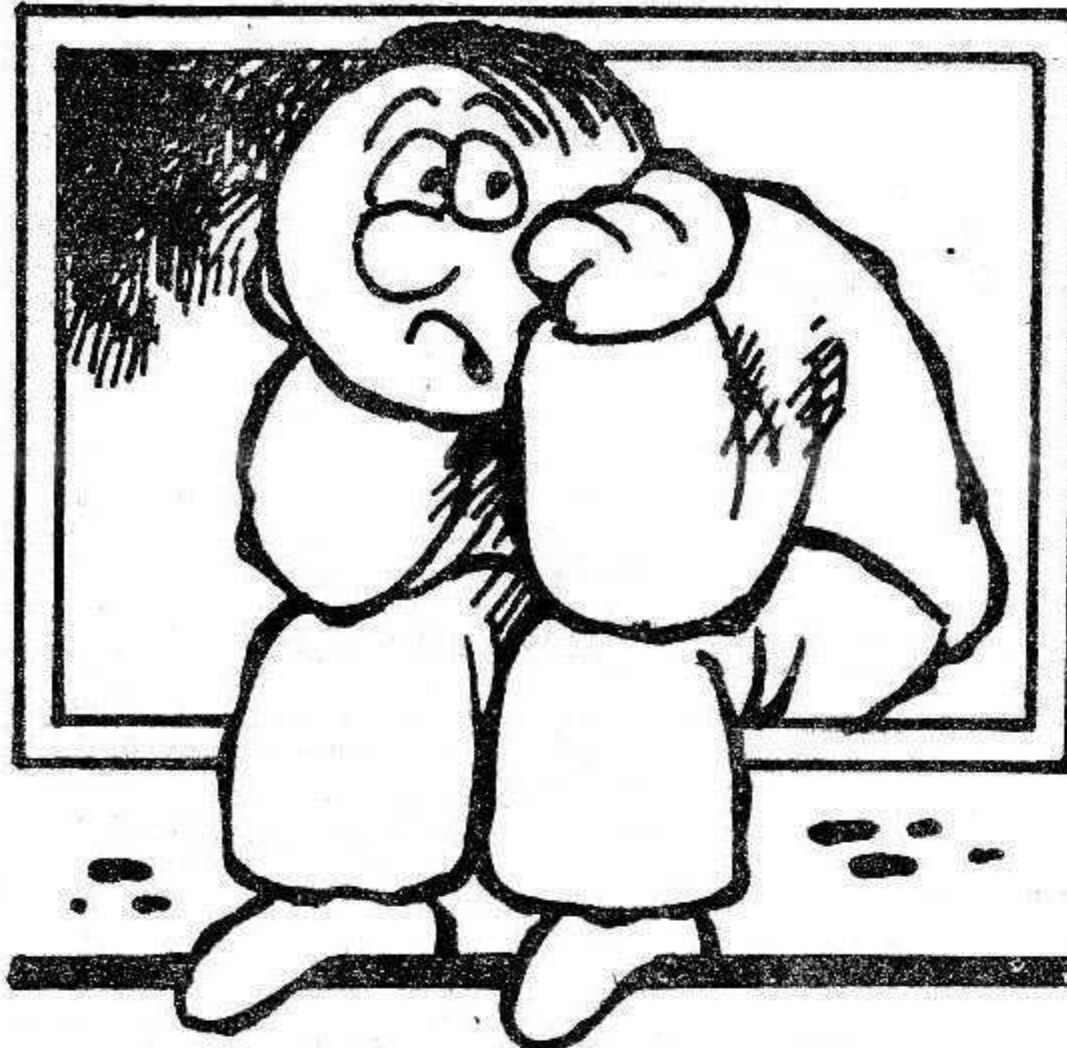
Kesempatan itu tidak sebanding dengan keuntungan keadaan tempat. Keuntungan keadaan tempat tidak sebanding dengan persatuan orangnya.

BINGCU II B, 1. 1









# renungan

## arti

# MANUSIA

feemong

"Terlalu sering kaunyanyikan nama Tuhan, Yang Maha Agung, namun sebenarnya kau tak pernah mendengar lagu yang sebenarnya. Lebih baik kaudengarkan kicau burung menyambut sinar pagi, dan gemerisik dedaunan gugur tertiuip angin kencang. Pesanku lagi, ingatlah ini: Baru akan terdengar simfoni, tatkala daun gugur ke bumi!

Sekali lagi aku minta, jangan sembarangan membicarakan Tuhan, Yang adalah Segala, namun pupuklah saling mengerti antar kalian, tetangga dengan tetangga, pujaan dengan pujaan, teman dengan teman.

Sebab, siapa yang akan menyuapi anak burung dalam sarang, apabila sang induk terbang ke angkasa? Dan bunga anemon mana yang akan terbuahi, apabila tidak disantuni lebah dari anemon lain?

Baru ketika tercekam dalam gua sempit, kau terpikir mencari langit yang kausebut Tuhan.

Tembus dulu tabir pribadi besarmu, jangan tinggal diam berpangku tangan, mulailah membat hutan rasa dan pikiran!

Para pelaut dan teman-temanku, lebih bijaksana tak kita bicarakan Tuhan, yang tidak kita mengerti. Lebih utama kita persoalkan perihal yang dapat kita fahami. Namun engkau tahu, bahwa kitalah nafas dan wewangian Tuhan. Dia pun bersemayam dalam dedaunan, bunga-bunga dan buah-buahan."

Kita tentu sependirian dengan pendapat Almustafa - salah seorang tokoh ciptaan Kahlil Gibran (penyair, ahli filsafat dan pelukis Libanon yang hidup di seputar akhir abad 19) dalam bukunya "TAMAN SANG NABI" - ini ketika ditanya oleh seorang musidnya tentang Tuhan dan siapakah Dia sebenarnya.

**ARTI SEBAGAI MANUSIA** Tidak kita tolak kenyataan bahwa ada satu Kekuatan Maha Besar di luar manusia. Bahkan Kekuatan itu pula yang melaksanakan penjadian manusia. Dialah THIAN, Tuhan Yang Maha Esa. Karena FirmanNya lah kita lahir dengan perantaraan orangtua. Karena Percikan RohNya lah kita mempunyai Watak Sejati - SING - yang berupa benih-benih Jien Lee Gi Ti itu. Dan adalah lebih mulia bila kita sepanjang hidup senantiasa melaksanakan segenap Firman Thian, dengan mengikuti Watak Sejati itu - sebagai pernyataan dan pencerminan hormat

kita kepada Thian - daripada sepanjang hari kita duduk diam memuja Dia. Dengan demikian tak sia-sia kita dijadikanNya sebagai manusia, yang punya segala hal yang membedakannya dengan hewan. Dan memang itulah arti kita sebagai Manusia.

**MENEGAKKAN WATAK SEJATI** Belajar harus selalu dilatih, begitu Khongcu dulu pernah bersabda. Begitu juga dengan Watak Sejati yang ada dalam diri setiap manusia itu, juga harus selalu dilatih setiap saat. Sehingga mendarah daging di dalam jiwa. Dan pada akhirnya, secara spontan - tanpa kita sadari - segenap perbuatan kita sudah mengikuti Watak Sejati.

Sejak saya masih kecil hingga saya sebesar ini, orangtua saya selalu marah bila saya tidak menghabiskan nasi saya dan membuangnya. Orang tua saya selalu meng'indoktrinasi' bahwa "ie lie mhi - ie tie han" - satu butir beras adalah satu tetes keringat pak tani. Dan Tuhan akan marah besar kalau kita buang beras-beras itu. Maka kebiasaan itu pun menyatu dalam jiwa saya. Tanpa saya sadari lagi, ada penolakan dalam diri saya setiap saya mempunyai niat untuk menghentikan makan ketika nasi masih ada di atas piring.

Saya mempunyai seorang teman yang kidal. Segala sesuatu yang lazim kita kerjakan dengan tangan kanan, dia lakukan dengan tangan kiri. Kecuali makan! Dia gunakan tangan kanannya, karena sejak kecil orangtuanya memaksa dan membiasakan dia untuk makan dengan tangan kanan. Dan hal itu kemudian menjadi kebiasaan baginya walau teman saya itu kidal.

Nah! Kalau setiap saat kita bisa memperlakukan Watak Sejati seperti itu, yakni senantiasa melatihnya setiap hari hingga menjadi suatu kebiasaan otomatis, maka setiap kita melakukan suatu kebaikan, kebenaran, atau suatu Kebajikan, tidak akan pernah kita merasa sudah sedang melakukan Kebajikan, dan tidak bakal timbul pertanyaan: kenapa kita melakukannya?

Seperti bila dengan spontan kita kipas-kipas cari angin bila kita merasa gerah kepanasan; menyalakan lampu bila hari gelap, menggaruk bila merasa gatal, tertawa bila merasa geli, atau seperti orang Islam yang mengucapkan alhamdulillah sebagai pernyataan rasa syukur. Dan tidak pernah timbul pertanyaan di benak kita, mengapa kita lakukan semua itu. Karena semuanya sudah otomatis, dan kita menganggap semuanya itu sudah sewajarnya untuk dilakukan.

Inilah tentu yang dimaksud Bingcu dengan kata-katanya dalam Kitab BINCUCU VII A, 21.4 bahwa: "Yang di dalam Watak Sejati seorang Kunci ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai ke empat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata telah dapat mengerti sendiri."

Seperti juga tersurat dalam TIONG YONG XIX, 18 sebagai Ciri Imanen "Iman, itulah Jalan Suci Tuhan YME; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam Iman itu, dengan tanpa memaksakan diri telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikir-pikir telah berhasil; dan dengan wajar telah selaras dengan Jalan Suci. Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memi



lih kepada yang baik lalu didekap sekokoh-kokohnya."

Oleh karena itu, kita harus melatih diri untuk senantiasa menyadari adanya Watak Sejati dalam diri dan melatih kepekaan diri terhadap suara-suaranya Watak Sejati lalu mengikutinya. Setiap saat kita harus mempertimbangkan apakah tindakan kita sudah dijiwai oleh Cinta Kasih terhadap sesama, apakah segenap tindakan kita sudah berlandaskan Kebenaran, apakah setiap perbuatan kita sudah sesuai dengan Kesusilaan, dan apakah kita sudah menimbang baik buruknya tindakan kita ini!

**DAMAI DI DUNIA** Kalau setiap pribadi dari kita bisa bersikap seperti itu, maka untuk mencapai Damai Di Dunia bukan lagi sebuah utopia. Karena dengan diri yang telah terbina itu, bukankah rumah tangga dapat menjadi beres? Kalau setiap rumah tangga beres, bukankah negara dapat menjadi teratur tertib? Dan kalau setiap negara tertib, bukankah dunia dapat tenteram dalam Keselarasan Agung?

Dari sisi lain pun, agama Khonghucu tetap terbukti pada akhirnya menunjukan cita-citanya pada pencapaian Damai di Dunia ini. Dr. To Thi Anh, seorang cendekia dan budayawan Vietnam mengatakan di dalam bukunya "Nilai Budaya Timur dan Barat" bahwa perang Vietnam bukan hanya mengakibatkan bangsanya menjadi korban ideologi Barat dan teknologi modern, tapi lebih dari pada itu, terjadi benturan nilai budaya Timur & Barat. Budaya Timur yang pasif, dipengaruhi oleh Budhism, Taoism, dan Confusianism; sedangkan budaya Barat yang dinamis mendapat sumbangan tradisi Yunani berupa cara berpikir logis, tradisi Romawi berupa teknologi dan tradisi Kristen berupa Kebebasan & identitas diri.

Dari benturan-benturan ini, Dr. To - yang dibesarkan dalam keluarga Konfusianis di Vietnam Selatan - tertarik & tergugah untuk mengenal & membandingkan unsur-unsur kedua nilai yang selalu ditemuinya selama ini. Dan setelah membaca I CHING / YAK KING, Doktor wanita ini berkesimpulan bahwa nilai-nilai yang tampak berlawanan ini seharusnya seperti filsafat Yin & Yang. Saling melengkapi dalam segala bidang walau cara mereka berlainan. Seperti Yin & Yang yang saling melengkapi secara harmonis: Pada Yin yang paling gelap ada setitik Yang; pada Yang yang terang ada setitik Yin.

Timur dan Barat bertemu dalam hal kesederan beragama dan moral. Keduanya sama-sama menyadari bahwa manusia bukanlah yang terbesar di alam semesta dan kodrat manusia adalah pemberiannya. Ketika pertama bertemu, mereka dipisahkan oleh perbedaan politik, situasi sosial, bahasa, agama dll.... Tetapi jika mereka berada dalam situasi yang lebih mendalam ketika menderita misalnya, mereka menemukan kesamaan di antara mereka sendiri.

Selanjutnya, hasil studinya memperlihatkan bahwa di antara 3 aliran kebudayaan Timur itu, adalah Konfusianisme yang paling mendekati Barat. Konfusianisme mengajarkan partisipasi aktif dalam persolan masyarakat, karena menjadi manusia berarti menyadari bahwa dirinya senantiasa berhubungan dengan manusia lain. Ukuran manusia adalah manusia itu sendiri, seperti membuat tangkai kapak dengan kapak. Inilah HUMANISME yang menjadi ajaran Konfusianisme di mana pusatnya adalah manusia di antara semesta alam.

Dalam hal ini Huston Smith dalam bukunya "Agama-Agama Manusia" mengatakan bahwa pada hakikatnya Konfusius berpendapat: Engkau tak pernah sendirian; ketika engkau berbuat sesuatu, setiap perbuatan memengaruhi orang lain. Karena dalam 5 Hubungan Kemasyarakatan ini ditemukan suatu kerangka di mana kita akan memperoleh kepribadian yang sedapat mungkin tidak merusak atau menimbulkan pertentangan yang getir dengan pribadi lainnya dalam pola kehidupan ini.

Nah, kalau setiap pribadi bisa bersikap tepat seperti itu, maka tingkat ideal suatu peradaban yang disebut "KOMUNITAS DUNIA"-yakni suatu negara universal yang dijiwai tujuan yang sama tanpa membedakan bangsa, bahasa dan benua - seperti yang tertulis dan menjadi cita-cita dalam Kitab LI CHI (LEE KI), bukan lagi suatu impian!

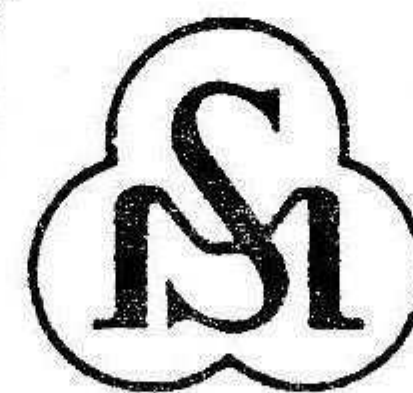
Saya melihat Humanisme ini dapat kita jumpai pada konsep Ngo Tat Too (5 Hubungan Kemasyarakatan) dan Liok Sun (6 perkara yang wajib dipemuhi). Di sini kita dituntut untuk bisa bersikap tepat dalam berhubungan dengan siapa saja dan dalam situasi apa saja. Kalau kita seorang ayah, kita harus bersikap Kasih. Kalau kita seorang anak harus bersikap bakti. Kalau kita seorang kakak harus bersikap melayani. Kalau kita seorang adik harus bersikap mengindahkan. Kalau kita seorang penguasa harus murah hati dan senantiasa berpijak pada Kebenaran. Kalau kita seorang rakyat harus setia.

Sehingga dalam berhubungan dengan pribadi yang lain, kita tidak akan salah dalam menempatkan diri. Karena hubungan-hubungan tsb. sudah tertata selaras dan harmonis.

Mengucapkan "SELAMAT & SUKSES"

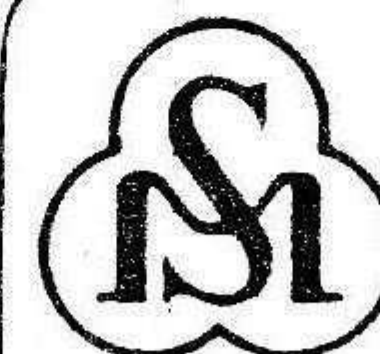
Untuk Perayaan Hari Lahir NABI KHONGCU

= 27-8-2540 Imlek =



Agen: Matches, Sabun, O. Nyamuk  
Perwakilan: Supmi Ayam, DII.

Eko



Agen: Matches, Sabun, O. Nyamuk  
Perwakilan: Supmi Ayam, DII.

Eko Sinar



Agen: Matches, Sabun, O. Nyamuk  
Perwakilan: Supmi Ayam, DII.

Eko Sinar Mao

Office :  
Jl. Bunguran 23-25 B  
Telp. (031) 315508-31  
Surabaya

Office :  
Jl. Bunguran 23-25 Blok D  
Telp. (031) 315508-314997  
Surabaya

Office :  
Jl. Bunguran 23-25 Blok D  
Telp. (031) 315508-314997  
Surabaya

Residence :  
Jl. Fabean Sayangan No. 14  
Telp. (031) 21489  
Surabaya

BOEN BIO, 1 Oktober 1989



# BERESKAN DULU...

Hs. S. Dh. Chandra

Dalam kesempatan yang baik dan bahagia ini, saya akan sampaikan kepada tochin sekalian Firman Thian yang menitahkan kita supaya membina rumah tangga demi keselamatan dan kedamaian hidup bersama.

Firman Thian tersebut terdapat dalam kitab Tiong Yong bab XIV ayat 1, 2 dan 3.

Ayat 1. "Jalan suci seorang Kuncu itu seumpama pergi ketempat jauh, harus dimulai dari dekat seumpama mendaki ketempat tinggi, harus dimulai dari bawah!" Untuk pergi ketempat jauh, dimulai dari langkah pertama. Untuk mendirikan rumah dimulai dengan peletakan batu pertama: membuat garis panjang dimulai dari titik pertama. Ini adalah hukum pasti yang tidak dapat diubah atau diganggu gugat. Untuk membina atau mendidik keluarga juga ada hukumnya; yakni harus dimulai dari mendidik diri sendiri. Mendidik diri adalah langkah pertama dan yang utama. Tentang pendidikan diri itu sudah banyak sekali dikemukakan, sehingga sedikit banyak tochin sekalian sudah mengerti. Dan pengertian itu hendaklah diwujudkan secara nyata; jangan hanya dimengerti saja. Pengertian yang serba guna itu apabila tidak di terapkan, akan menjadi pengertian yang kosong tidak ada gunanya. Dijelaskan oleh yang Mulia Nabi Khongcu, bahwa untuk dapat membina perdamaian dan keselamatan dunia, harus dimulai dengan pembinaan negaranya; untuk membina negara, harus dimulai dari pembinaan rumah tangganya, ini sesuai de-

ngan sabda Nabi yang berbunyi: "Untuk pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat. Demikian juga dengan pembinaan rumah tangga. Untuk membina atau membereskan rumah tangga, lebih dahulu harus membina diri, karena itulah langkah pertama menuju perdamaian dan keselamatan dunia.

Saudara-saudara....., sekarang akan saya kemukakan sekelumit kisah hidup manusia. Sejak manusia dikenal dalam sejarah, selalu dalam keadaan hidup berkelompok. Karena kelompok itu masih merupakan kelompok kecil, maka kerukunan hidup bersama masih dapat terpelihara. Kelompok yang semula masih kecil dan teratur itu, kemudian mewujud menjadi kelompok keluarga besar. Setelah menjadi kelompok keluarga besar, acapkali terjadi kegagalan dan kepincangan. Tidak hanya kelompok yang satu terhadap yang lain, tapi dalam kelompoknya sendiripun sering terjadi kericuhan, sehingga insan-insan yang akan menjadi warga masyarakat dapat menjadi penyebab kekacauan. Kita semua mengetahui, bahwa keluarga adalah sumber yang melahirkan manusia sebagai warga masyarakat dan negara, yang baik maupun yang buruk. Jelasnya, dapat melahirkan manusia-manusia yang baik, yang berbudi dan berguna bagi nusa, bangsa, negara dan agama. Tapi dapat juga sebaliknya, menjadi sumber dari manusia-manusia jahat, tidak berbudi, merusak masyarakat dan negara. Sungguhpun tiap orang, yg

pandai maupun yang bodoh, kaya atau miskin, semuanya tentu mempunyai cita-cita ingin menjadikan keluarganya hidup harmonis dan bahagia sejahtera. Maka betapa penting adanya petunjuk petunjuk untuk membina dan membereskan keluarga menuju ke arah keluarga bahagia.

Saudara-saudara....., saya katakan, untuk dapat membina perdamaian dan keselamatan dunia, harus dimulai dengan membina rumah tangga, sebab bila tiap rumah tangga beres, negara beres; tiap negara beres, dunia pun beres. Untuk dapat membina rumah tangga, terlebih dahulu harus membina diri. Sebelum dapat membina diri, tidak mungkin dapat membina keluarga. Ibarat orang buta huruf tidak mungkin dapat mengajar orang menulis dan membaca. Yang Mulia Nabi Khongcu menandakan sekali lagi dalam sabdanya yang terdapat dalam Kitab Lun Gi jilid XV ayat 10, Cu Khong bertanya, bagaimanakan melaksanakan Cinta Kasih. Jawab Nabi: "Seorang tukang yang ingin bekerja baik, lebih dahulu menyempurnakan alat-alatnya. Maka hidup di suatu negara hendaklah dapat mengabdikan kepada pembesar yang Bijaksana dan berkawan dengan para Siswa di dalam Cinta Kasih."

Saudara-saudara....., yang disebut tukang adalah orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tukang kayu yang ingin bekerja baik (bekerja baik diartikan mendapatkan buah hasil dari pekerjaannya yang memuaskan seperti yang diharapkan) harus lebih dahulu menyempurnakan alat-alatnya. Bagaimanapun pandainya tukang, kalau alat-alatnya tidak sempurna, tidak mungkin dapat bekerja dengan baik.

Demikian juga halnya dengan tochin sekalian yang bercita-cita menjadikan keluarga hidup harmonis dan bahagia, supaya anak-anak menjadi warga masyarakat dan negara yang baik, lebih dahulu harus menyempurnakan diri. Kita, saya dan tochin sekalian, diciptakan di dunia ini semua sebagai tukang yang wajib membina alat (keluarga). Maka hendaknya kalian mengabdikan kepada Yang Mulia Nabi Khongcu, juru penuntun hidup kita, dengan tekun dan benar. Mengabdikan berarti melayani /melaksanakan semua petunjuknya. Untuk dapat mengabdikan secara benar, ikutilah dengan tekun dan janganlah suka melalaikan atau mengabaikan ibadah ke baktian, karena disitulah tochin sekalian akan memperoleh petunjuk; dan disitulah tochin sekalian berkumpul dengan saudara-saudara seiman di dalam Cinta Kasih. Thian telah membekali kita manusia alat-alat serba lengkap yang dapat digunakan untuk menyempurnakan diri, yakni: pikiran dan bahasa. Pikiran adalah untuk memikirkan, menggali hal-hal yang belum dimengerti, meneliti hakekat tiap perkara agar cukup pengetahuan. Dengan cukup pengetahuan dapatlah kita membina diri dengan baik dan benar. Bahasa adalah untuk berdiskusi / bertukar pengalaman dan pandangan. Disamping dibekali pikiran dan bahasa, juga dikaruniai Lima Sifat Bejik yang harus dikembangkan dan diamalkan. Maka sempurnakanlah alat-alat tochin, agar buah hasil dari perjuangan tochin memuaskan sesuai dengan harapan. Dengan demikian bahagia sejahteralah hidup rumah tangga tochin sekalian. Itulah cara menegakkan Ja-



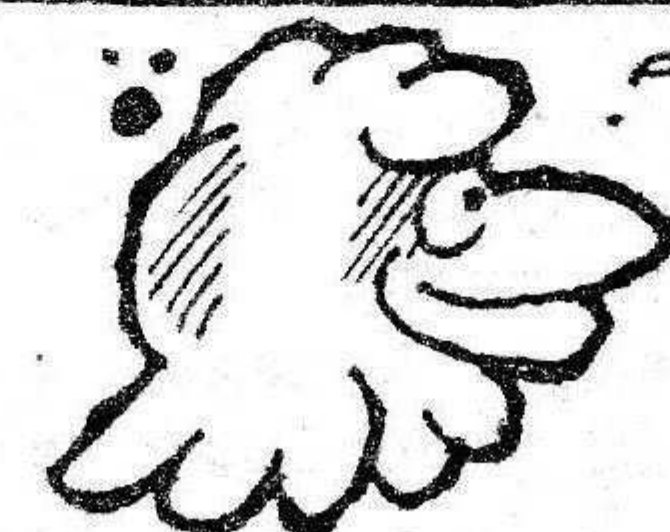
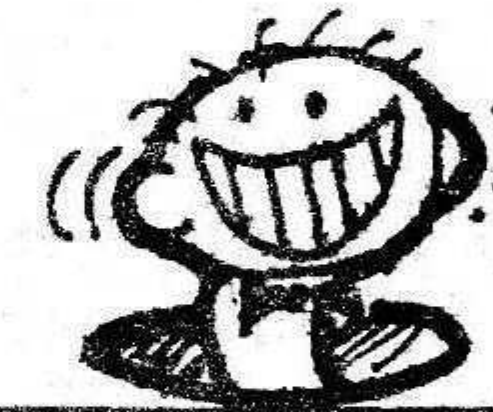
lan Suci Tuhan. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih berkenan memberi kekuatan dan kemampuan agar kita senantiasa dapat membina diri untuk dapat membina sesama manusia. Sungguh mulia Nabi Khongcu yang telah berkenan memberi petunjuk serta bimbingan pada kita dalam melaksanakan kewajiban memenuhi ajaranNya yang membawakan Firman Tuhan.

Kini saya lanjutkan dengan membahas ayat 2 yang berbunyi: Di dalam Kitab Sanjak ( Si King) tertulis: "Keselarasan hidup bersama anak - istri itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis. Kerukunan di antara kakak dan adik itu membangun damai dan bahagia. Maka demikianlah hendaknya engkau berbuat di dalam rumah tanggamu, bahagiakanlah istri dan anak-anakmu!"

Saudara-saudara seiman yang terkasih, pendidikan keluarga itu sangat penting sekali demi terciptanya keselarasan hidup bersama anak-istri & kerukunan di antara kakak dan adik. Pada hakekatnya pendidikan keluarga adalah sarana yang benar-benar penting demi terciptanya suasana yang harmonis dalam keluarga. Belum banyak yang tahu, bahwa pendidikan keluarga adalah pokok pangkal kedamaian & keselamatan dunia. Maka datanglah pada tiap kebaktian, jangan lewatkan meskipun hanya sekali waktu, karena dalam kebaktian itu tochin sekalian mendapatkan tambahan pengertian tentang pendidikan diri maupun keluarga. Dengan demikian tochin sekalian ikut serta berpartisipasi mensukseskan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Yang lebih penting dalam pembinaan keluarga adalah

pendidikan mental pribadi masing-masing kepala keluarga. Dia adalah pokok pangkal wujudnya perdamaian dunia. Tanpa pendidikan mental pribadi masing-masing kepala keluarga, tak mungkin dapat mendidik keluarganya. Tiap kepala keluarga bertanggung jawab penuh akan terciptanya suasana damai di dunia ini. Sebagai umat beragama kita harus membina diri demi pertanggung jawaban kita kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Pemerintah. Maka akan lebih baik kiranya kalau tochin sekalian dapat mengajak segenap anggota keluarga mengikuti ibadah kebaktian. Ada pepatah mengatakan: "Gwan tjhing tjhik liu thing." Artinya kira-kira: Sumber air yang jernih dan bersih dapat dipastikan air yang keluar dari sumber itu bersih dan jernih juga. Dari sumber yang baik tersalurkan penghuni-penghuni negara yang baik, yang berbudi, yang berguna bagi Nusa, Bangsa, Negara dan Agama. Sumber yang baik maupun yang tidak baik, keduanya mempengaruhi anak-anak yang ada, bahkan anak yang masih dalam kandungan pun tidak bisa lepas dari pengaruh itu, suami istri yang selalu ribut, cek-cok, bayi yang lahir seringkali berwujud asam, adatnya murung, otaknya tumpul. Sebaliknya bila suami istri hidup rukun, harmonis dan bahagia, melahirkan anak berwajah seri-seri, manis, ramah dan otaknya terang, pandai. Sering terdengar kata-kata: Waktu mengandung benci kepada A, maka anaknya mirip A. Betapa pentingnya beribadah kebaktian untuk memupuk pengertian demi kebahagiaan hidup keluarga dan terciptanya kedamaian dunia.

# Smile in Thirteen



bhoss...shen ah!

**KUK - KURUYUU...UK**

Seekor ayam betina milik seorang pensiunan guru SD di desa Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, baru-baru ini dengan tiba-tiba berubah menjadi ayam jantan.

Peristiwa ini mengejutkan masyarakat desa sekitarnya. Ayam betina yang berbulu hitam mulus tsb. dipelihara sejak kecil sampai bertelur dan beranak. Setelah ayam tsb. bertelur sampai pada 'ronde' yang ke 5,

dan beberapa hari lamanya mengerami telur-telurnya, ayam tersebut mendadak meninggal - semua telur-telurnya dan berkeliaran dengan ayam lainnya.

Tidak itu saja, ayam betina tersebut kemudian mempunyai kebiasaan mengejar-ngejar ayam betina yang lain. Dan lagak lagunya pun berubah seperti ayam jantan. Bahkan beberapa waktu kemudian ayam betina tersebut menjadi jantan yaitu berjengger, berbuntut panjang dan kakinya bertaji. Ia juga berkokok dan bulunya pun mengkilat. Cuma badannya saja yang masih tetap 'sexy' (seperti betina lainnya).

Gejala apakah ini?!



KOLEKSI BOEN BIO  
disadur dari JAWA POS, 24-2-'77



# Lembar - Lembar MATAKIN

SAMBUTAN KETUA UMUM MATAKIN ————— MENYAMBUT HARLAH NABI KE 2540

## PERTEBAL

### RASA TANGGUNG JAWAB MASA DEPAN

WI TIK TONG THIAN,

Para toochien umat Khonghucu di seluruh tanah air. Umur kepengurusan MATAKIN (1987-1991) baru berusia 8 (delapan) bulan, ternyata telah berhadapan pemuh tantangan dengan pelbagai masalah; tekanan pelbagai aspek nampak seakan menghimpit umat kita. Beberapa aspek menyangkut KTP, pendidikan, pencatatan pernikahan, dll. Aspek himpitan nampak lebih terasa bagi generasi penerus ke timbang kelompok senior, sedangkan generasi penerus merupakan tumpuan kita. Salah satu jalan pencairan masalah: "Mengapa dan bagaimana sebaiknya sikap kita", perlu sejak dini mulai ditelusuri. Beberapa pengurus perlu menjajaki aspek himpitan: Sebab musabab, apa sebetulnya yang telah terjadi.

Yang jelas kita bertekad menjadi partner pembangunan bangsa & negara, karenanya ingin kita ketahui secara sejelas-jelasnya, tentang "bagaimana sikap kita sepatutnya, ada apa dan bagaimana jalan pemecahannya." Bapak Presiden menyatakan bahwa tidak ada permasalahan dalam beragama. Terjawab kebebasan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME di bumi Pancasila ini. Karena agama adalah pemberian Tuhan.

Para toochien yang saya hormati: Barangkali kita perlu juga mawas diri, menengok dari sisi lain tentang apa yang ditelaah orang lain terhadap kita. Ini bukan sekadar kata-kata tetapi justru guna meneropong secara utuh dalam wawasan luas, yaitu: memahami permasalahan dan posisi kita. Untuk itulah maka pengurus MATAKIN secara bersama-sama mencoba mendewasakan dirimantara lain dengan:

1. Meningkatkan ketrampilan manajerial yang di dalamnya berisi meningkatkan mutu pengorganisasian dari para pelaku.

Ini perlu efektif karena tiap pejabat mempunyai kewenangan & tanggung-jawab yang besar. Ditantang mengenai ketrampilan demi keperluan agama kita sendiri, sehingga kelak diharapkan tidak terdapat pejabat yang tidak berfungsi. Ini berupa kesempatan menyebarkan amal bakti, karena dipercayai mampu mengelola bidang masing-masing, sehingga tidak nampak "omong lebih besar dari kemampuan".

2. Menyiapkan secara demokratis (bersama-sama) kelompok Tim Pemecah Permasalahan yang disebut: TIM PENGKAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989 yang akan segera menghimpun saran-saran/usulan akurat bagi jalan pemecahan.

Tim yang segera akan bertemu di Bogor pada tanggal 29 Oktober 1989, akan menghimpun seluruh segi sumber masukan yang dikelompokkan ke dalam empat bidang, yaitu:

- a. Bidang "Konsultasi dengan pejabat pemerintah/ instansi berwenang".
- b. Bidang "Rangkuman Permasalahan Umat Khonghucu".
- c. Bidang "Pengkajian/ Penelaahan/ Penelusuran Kerjasama".
- d. Bidang "Dukungan Dana".

Bertujuan untuk (sejak tahun 1989) mengadakan konsultasi dengan seluruh pejabat terkait berkenaan dengan organisasi kita, sehingga kita memperoleh kesim-

# LAPORAN KEUANGAN

## MATAKIN

Agustus 1989

### Pemasukan

! No !	! Tgl !	Pemasukan	! Jumlah !
01		Saldo Juli 1989	Rp. 142.670,00
02	15	Sumbangan dari: Sdr. JUNARKO, Jl. Niaga 169 - Singkawang	Rp. 3.000,00
Jumlah			Rp. 145.670,00
(Seratus empatpuluh limaribu enamratus tujuh puluh rupiah)			

### Pengeluaran

! No !	! Tgl !	Pengeluaran	! Jumlah !
01	15	Ftkp srt2 Pengumuman Rapat Puncak 43 @ 30,-	Rp. 1.300,00
02	20	Prk. pengiriman srt2 Rapat Puncak dll.	" 2.500,00
03		Pengiriman Surat Kilat Khusus (Solo)	" 700,00
04	24	Ftkp srt2 BP MATAKIN/ Jawaban srt2 dll	" 1.500,00
05	25	Prk + transport TU	" 3.000,00
06	28	Pengiriman Surat Kilat Khusus (Tasik)	" 700,00
07	29	Beaya interlokal	" 15.000,00
08	30	Ftkp srt2 + prk kirim surat-surat	" 500,00
09	31	Sisa Hr. TU bln Agustus (potong ambilan Juli Rp 5.000,00 + Bon I Rp 5.000,00)	" 20.000,00
Saldo Agustus (+)			Rp. 45.200,00
(Seratusribu empatratus tujuh puluh rupiah)			Rp. 100.470,00
			Rp. 145.670,00

pulan dan dari kesimpulan itu kita akan memiliki berbagai alternatif. Tentu perlu diingat, tidak ada alternatif yang tidak mengandung resiko.

Selama menjabat sebagai Ketua Umum, saya baru melakukan konsultasi dengan:

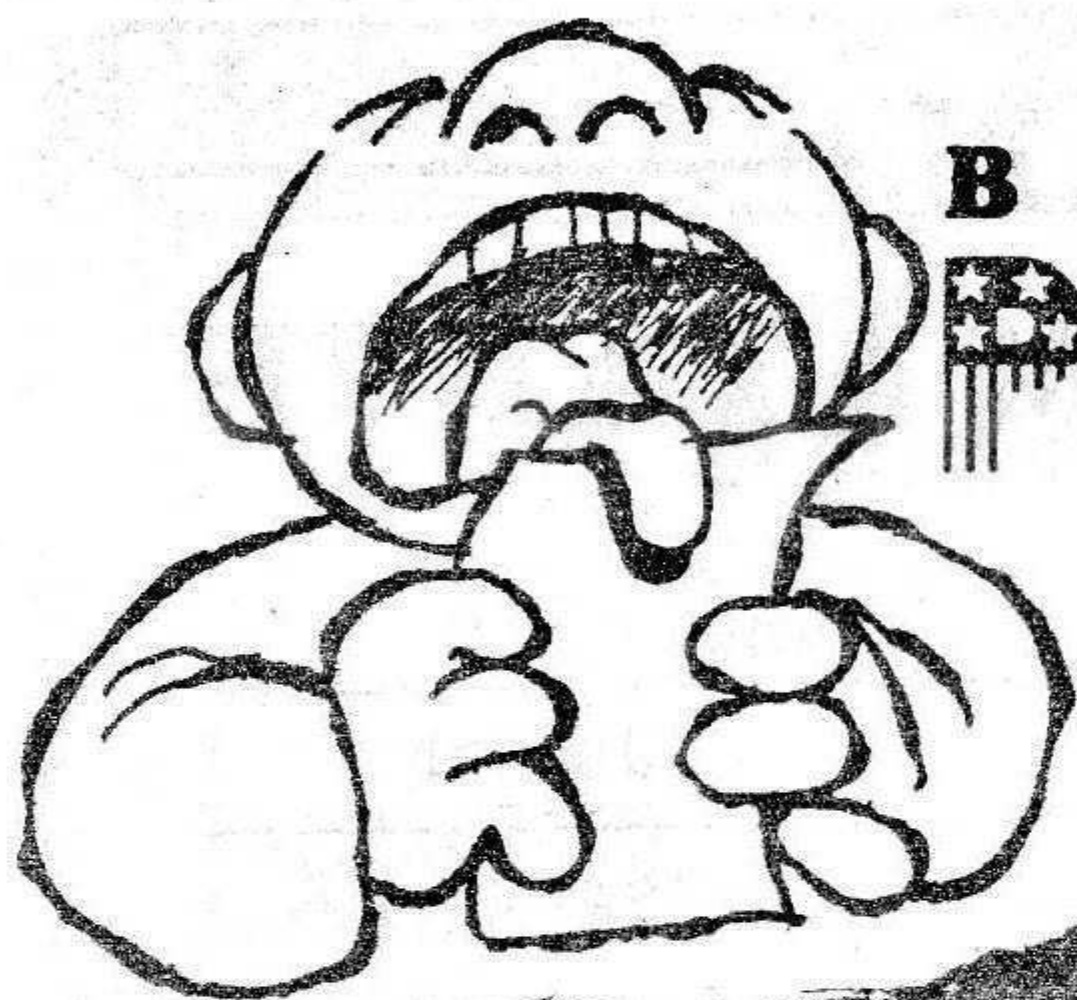
- Bapak Dirjen Bimas Hindu Budha pada bulan Maret yang lalu di Jakarta.
- Bapak I Nengah Wardhana di Tasikmalaya.
- Bapak Walikota Madya Pangkalpinang pada bulan Juli yang baru lalu.

Melaporkan baik lisan maupun tertulis kejadian dan permasalahan kepada Bapak Pelindung MATAKIN, seperti adanya berita di salah satu harian baru-baru ini.

Tetapi dengan kebulatan tekad, alternatif dapat disempurnakan, dipelajari ditelusuri sambil berproses. Di samping itu ketidakberanian menerobos alternatif tidak mendidik kita menjadi dewasa.

Suatu organisasi itu hidup dan tumbuh, karenanya kita patut menyesuaikan diri dengan sikon yang berlaku tanpa perlu melepaskan prinsip-prinsip keimanan kita. Demikian, mulai tahun 1989 mari kita bersama memikirkan, menganali-





## BURSA



### DI UFUK BARAT

Di kala Matahari terbit  
Kuter duduk bersimpuh  
Tanpa bisa berdiri  
Terduduk dan bersimpuh lagi

Remang, Bayang tubuh mulai tumbuh  
Kumulai merangkak  
Merayap di dinding Kehidupan  
Dinding harapan

Ketika Matahari terangi buana  
Kumenari, Berputar  
Berpelari dan Menyanyi  
Lagu buat ayah ibu

Matahari telah meninggi  
Panas! Sepanas sifat dan jiwaku  
Keringkan, Ambil, Serap AIR  
Apakah sifatku seperti itu?  
Terangi kegelapan,  
Jagad kehidupan makhluk  
Di antara batas dus ujung kehidupan

Mentari mulai menghangat  
Matanglah aku  
Setiap langkah adalah perhitungan  
Seucap kata adalah arti tanpa basa-basi  
Bukanlah aku mulai dewasa?  
Atau mulai condong ke ufuk barat

Mentari kian pudar, cahayanya menguning  
Uban meraja di rambut  
Aku kembali lemah  
Dapatkah, masiakah aku menerangi mereka

Di ufuk barat  
Di Garis batas kehidupan  
Kunanti akhir hidup ini  
Kusiapkan diri hadapi  
Beribu kahut kelabu  
Biarlah kusambut dengan senyum

Ampunkan dosaku, ya Tuhan!

A. Sulaeman

### CERITA SI DOI BUAT KEKASIHNYA (Rinduku buatmu seorang)

Ketika sekuntum mawar ini merekah  
Kuberikan hanya untukmu kasih  
Sebagai tanda cintaku  
Kala itu kau melirik senyumku  
Ada sebuah tanya tersimpan di hatimu  
Lalu kau berbalik menyapaku  
Dengan sungguhkah kau padaku?  
Aku bersyukur ketika itu kasih  
Kembang yang kupersembahkan padamu  
Kauterima dengan penuh ceria

Aku pun mencoba lebih dekat lagi padamu  
Tiap malam kusisihkan waktuku  
Untuk bertandang ke rumahmu kasih  
Sebagai bukti sayangku padamu  
Walau tempat kita berjauhan  
Hatiku adalah milikmu seorang  
Marilah kita berikrar kasih  
Cinta suci kita harus lestari

Buat seseorang yang ada dalam hatiku,  
Selamat Ulah 28-10, semoga sukses,  
yaaa ... TMH. -----Ti OOK RUZIANA OX

### HARLA NABI KHONGCU ----- 27-8-2540 -----

H ari cinta perdamaian ini  
A da seberkas berita suci  
R iwayat kelahiran Sang Nabi  
L impahan Kasih THIAN YANG ABADI  
A gung tersurat "GENTA ROHANI"

N abi pembimbing hidup insani  
A sal mula bernama Khong Tiong Ni  
B unda Tien-cay berdoa di Gunung Ni  
I a bersyukur dan kilin bersaksi

K hongcu adalah 'Putra Air Suci'  
H ong Thian berkenan memberkati  
O bor Kebajikan dinyalakan  
N erangi kehidupan yang alami  
G uru pengemban Firman Sejati  
G urahkan Iman meliputi SUSI  
U mat sadar membina diri

Bs. MASARI S.

### SUARA JERITKU

Kulalui hari-hari dalam bimbang & resah  
ketika kusadar... apakah artinya aku?  
terlanjur sudah ku selah langkah  
terlanjur sudah aku luka ...  
Walaupun kesadaran itu telah ada... tiada

dayaku tuk bangkit  
Inikah cobaan...? Hati belum lagi sembuh  
problem baru menerpa... kuatkah aku?  
Tuhan ...

kutulis puisi ini  
dalam bimbang keresahan  
Dengarlah suaraku... Tuhan ....

----- Medio Lylia

### KELUHAN SI ANAK PERANG (Libanon Masih Panas)

Masih adakah Sandiwara kepiluan ini?  
Di atas dera kemunafikan dosa  
Selongsong bedil selalu menganga  
Pembantaian, korban semakin seru  
Di atas bumi yang tiada menentu  
Mereka berkorban untuk siapa?  
Buat tanah air yang mereka cintai?  
Yang kini dipakai kancah adu senjata

Aku hidup di tanahku sendiri  
Mengapa tiada arti lagi?  
Orang asing kian bercokol di tanahku  
Yang ada cuma tangis kepiluan  
Di atas rintih nyawa sekarat  
Duniaku kini penuh senjata dan perang  
Tiada lagi sapa burung dan kupu-kupu  
Yang ada hanya desingan peluru  
Dan bau mesiu bergelimang darah  
Mengapa aku dilahirkan di negeri ini?  
Libanon hentikanlah pertumpahan darah

Buat: Anita Sylvana - Tasikmalaya,  
Kapan nich nyenggol namaku -  
via Gen?

----- OOK RUZIANA OX

### -TAPI BUNSU BILANG, MANUSIA ITU ADALAH DUTA ILLAHI-

Ketika sepi begitu meruyak di hati...  
kadang aku bertanya, andai tidur cuma menanti fajar  
kadang aku bertanya, andai hidup cuma menanti mati.

JVS

### MENGAPA

Dua tiga kali aku terbentur  
nalar tanpa keseimbangan  
Tuhanku, adakah Kau di situ?  
Dua tiga kali aku jatuh  
masih sempat bangun  
Jiwaku cedera  
Seutas tanya masih menganga  
Mengapa...?

tanpa jawab.

Tuhanku, Engkaulah yang tau!

-----AI WEN-S.liat, Bangka

### SERASAN

Di sayup heningnya fajar  
Menjelma sesosok pulau  
Timbul di antara kesamaran embun  
Serasan, namanya abadi

Pada wajahnya yang menghalau air  
Rentangkan dermaga hentian kapal  
Kala itu tepat penghujung Juli  
Aku turun bersua

Di situlah aku berhenti  
Dalam lirik lagu mencari hidup  
Dalam bait puisi mengembara

Di Serasan aku tersasar  
Kini aku masih termangu  
Serasan, kapankah diri beranjak lagi  
Hinggakan aku menanti jawab  
Thian, aku mencari dalam doa.

Spd / Lg 89 - Eks Jawa I

### HARLA NABI

H ari Suci  
A kan datang Penyelamat dunia  
R ahmat, karunia THIAN  
L ahir NABI KHONGCU mulia  
A jaranMu pembimbing Kebajikan gemilang

N emaMu mengukir imanku  
A ku tetap setia mengikutiMu  
B awa damai bahagia  
I nginku mengabadikanMu tuk selamanya

LINA - Jakarta



# SE PENUH

# IMAN....

## marina

Tiap-tiap agama mempunyai Dasar Keimanan masing-masing didalam membimbing & membawa umatnya memahami & menghayati kebenaran agamanya & melaksanakan perintah-perintah agamanya. Demikian pula agama Khonghucu memberikan dasar keimanan yang pokok yang dijabarkan dalam DELAPAN PENGAKUAN IMAN atau PAT SING CIAM KWI.

Dalam hidup beragama, kita wajib memiliki SING (sempurnanya kata, batin & perbuatan) atau IMAN terhadap kebenaran ajaran agama yang kita peluk. Sebab, suatu agama baru bermakna dalam hidup pemeluknya, kalau pemeluk itu benar-benar mengimannya. Tanpa itu, akan menjadi sesuatu yang tak berarti.

Keimanan berasal dari kata IMAN yang berarti: Kepercayaan atau Keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut, yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, dan kesungguhan dalam mengamalkannya. Mis.: Iman yang teguh dalam menjalankan tugas hidup yang baik, Iman terhadap agama yang diyakini, dsb. Jadi pada dasarnya Iman itu ialah suatu sikap atau suasana batin yang berhubungan dengan sempurnanya kepercayaan/keyakinan kepada Thian.

Iman ini pulalah yang menjadi tenaga & daya bagi pengabdian dan pengorbanan terhadap sesuatu, sebagaimana seorang umat Khonghucu harus mempunyai iman yang tebal terhadap ajaran agama Khonghucu; sehingga menimbulkan suatu kesadaran untuk mengembangkan & menjamin kelangsungan hidup agamanya. Dan tak akan terjadi penyelewengan atau pengingkaran. Sebab harus kita ketahui, bahwa kehidupan beragama itu bukan sekadar untuk sempurnanya diri sendiri, melainkan juga wajib merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain, bahkan terhadap segenap lingkungan kita.

Ada pun hal-hal yang harus menjadi IMAN bagi seorang umat Khonghucu termaktub dalam PAT SING CIAM KWI, meliputi:

1. SING SIEN HONG THIAN  
Sepemuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. SING CUN KHOAT TIK  
Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan
3. SING LIEP BING BING  
Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang
4. SING TIE KWIE SIEN  
Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh
5. SING YANG HAU SU  
Sepenuh Iman Menempuh Cita Berbakti
6. SING SUN BOK TOK  
Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani, Nabi Khongcu

## 7. SING KHIEM SU SI

Sepemuh Iman Memuliakan Kitab SU SI

## 8. SING HING TAI TOO

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

### ad 1. SING SIEN HONG THIAN

"Ada pun kenyataan Tuhan Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkiraan, lebih-lebih tak dapat ditetapkan. Demikianlah jelas sifat-Nya yang halus itu, tak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia." (TENGAH SEMPURNA XV, 4 - 5)

"Tuhan Yang Maha Tinggi & Pendukung Semuanya itu tiada suara & tiada baunya. Demikianlah kesempurnaanNya." (TENGAH SEMPURNA XXXII, 6)

"Maha Besarlah Tuhan YME. Dialah awal berlaksa benda ini."

(Kitab Perubahan 1)

Jadi Tuhan adalah Maha Pencipta yang menjadikan dan mengatur semuanya ini. Tuhan itu tak dapat ditanggapi hanya dengan pikiran saja, melainkan dengan Iman dan dengan melihat Kebajikan/KuasaNya.

Ada beberapa Sebutan kepada Tuhan YME dalam agama Khonghucu:

- THIAN: Tuhan (dalam Kitab BINGCU)
- HONG THIAN: Tuhan Yang Maha Besar (dalam Kitab HIKAYAT/SANJAK)
- HOO THIAN: Tuhan Yang Maha Menembusi (Kitab HIKAYAT/SANJAK)
- CHONG THIAN: Tuhan Yang Maha Tinggi (Kitab HIKAYAT/SANJAK)
- BIEN THIAN: Tuhan Yang Maha Pengasih (Kitab SANJAK/BINGCU)
- SIANG THIAN: Tuhan Yang Maha Luhur (Kitab TIONG YONG)
- SIANG TEE: Raja/Gusti di tempat Yang Maha Tinggi (Kitab HIKAYAT SANJAK/TENGAH SEMPURNA).
- THAI IET: Yang Maha Esa (Kitab KESUSILAN)
- KHIAN: Yang Maha Sempurna (Kitab PERUBAHAN)
- KWIE SIEN: Tuhan Yang Maha Roh (Kitab SANJAK/TENGAH SEMPURNA)

Dari penjelasan-penjelasan ini, teranglah bagaimana kita mengenal Tuhan dan bagaimana kepercayaan kita kepadaNya.

### ad 2. SING CUN KHOAT TIK

Nabi Khongcu bersabda: "Sungguh Maha Besarlah Kebajikan Kwie Sien. Dilihat tiada nampak, didengar tiada terdengar, namun tiap ujud tiada ada yang tanpa Dia. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besarlah Dia, terasakan di atas dan di kanan kiri kita!" (TENGAH SEMPURNA XV, 1-2-3)

Ayat ini menyatakan bahwa segenap hukum dan kejadian yang berlaku di alam semesta ini ialah karena TIK atau KEBAJIKAN Tuhan. Dengan mengenal Kebajikan itu, yang mewujudkan sebagai Firman Tuhan berupa Watak Sejati, kita akan memahami dan merasakan adanya Tuhan beserta kebesarannya.

"Hanya Kebajikan boleh sampai kepada Tuhan, Tiada jarak jauh dapat membatasinya." (Kitab HIKAYAT I. 3)



Jadi keselamatan rohaniyah maupun lahiriah manusia itu sesungguhnya bergantung kepada Kebajikan itu. Tiada sesuatu yang dapat menyelamatkan hidup rohaniyah manusia, kecuali ia dalam Kebajikan.

Maka Nabi mengajarkan kita hidup di dalam Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan, Dapat Dipercaya - LIMA KEBAJIKAN. Lima Kebajikan inilah yang wajib dikembangkan dalam diri tiap manusia. Dengan demikian jelaslah betapa seorang umat Khonghucu wajib menjunjung dan melaksanakan Kebajikan dalam hidupnya.

### ad 3. SING LIEP BING BING

Sudah dijelaskan dalam ad 2 bahwa adanya Kebajikan Tuhan itu antara lain mewujudkan dengan adanya Firman Tuhan dan Hukum Alam. Dengan melihat kebesaran alam, hukum alam yang berlaku atasnya: matahari, bulan, bintang beredar dengan baik; terjadinya kehidupan tumbuhan, hewan sampai kehidupan lahiriah manusia, semua terjadi dengan amat menakjubkan. Seluruh peristiwa alam ini menjadikan kita sadar akan kebesaran Kebajikan Tuhan dan keindahannya.

Apalagi kalau kita renungkan satu hal lain yang indah dan menakjubkan yakni kehidupan rohani manusia. Sungguh terpujilah Tuhan Yang Maha Besar di Tempat Yang Maha Tinggi.

Tentang hal hidup manusia membawakan Firman Tuhan, akan dijelaskan di bawah ini:

- \* Firman Thian itulah yang dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai Menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama (TENGAH SEMPURNA: Utama, 1)
- Ayat ini memberi penjelasan tentang kejadian manusia, kewajiban manusia, dan peranan agama dalam hidup manusia.
- Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini ialah mengemban perintah Tuhan / Firman. Yaitu sebagai mana Hukum Alam dapat memuliakan & menggambarkan kebesaran Kebajikan Tuhan, demikian pula hendaknya manusia dapat berbuat di dalam hidupnya, bahkan wajib dapat berbuat yang lebih mulia daripada itu, karena dalam dirinya Tuhan telah memberi karunia yang lebih dari yg lain.
- Manusia diberi tugas & kemampuan dalam menempuh hidupnya, maka manusia bertanggungjawab kepada Tuhan & sesama manusia. Dan hidup yang dipertanggungjawabkan ini dinamai hidup menempuh Jalan Suci.
- Agama berfungsi pembimbing dalam hal di atas, maka kehidupan beragama mutlak penting dalam hidup manusia.
- Bingcu berkata: "Kalau kita mau mengikuti gerak rasa, akan tahu-lah kita bahwa sesungguhnya Watak Sejati itu memang baik. Maka kukatakan bersifat baik.... Tuhan menjelmakan rakyat, menyertainya dengan bentuk dan sifat. Ada pun sifat umum pada rakyat adalah: suka pada Kebajikan." (BINGCU VI A, 6)
- Ayat ini menyatakan bahwa pada dasarnya Watak Sejati manusia itu baik adanya.
- Jadi manusia itu dikatakan hidup menjalankan Firman / Perintah Tuhan ialah bila hidup di dalam Kebajikan.
- Bingcu berkata: "Yang benar-benar dapat menyelami hati akan mengenali Watak Sejatinya; yang mengenali Watak Sejatinya akan menge-

nal Tuhan YME. Menjaga hati, merawat Watak Sejati, demikian mengabdikan kepada Tuhan YME. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman." (BINGCU VII A, 1)

- Nabi Khongcu bersabda: "Seorang Kuncu memuliakan 3 hal: memuliakan Firman Tuhan, memuliakan orang-orang besar & memuliakan sabda para Nabi." (SABDA SUCI XVI, 8)
  - Nabi Khongcu bersabda: "Kalau Jalan Suci akan dapat berkembang dan dilaksanakan, itulah Firman. Kalau Jalan Suci itu harus musnah, itu pun Firman. Apa yang dapat dilakukan (Kongpik Liau) terhadap Firman? (SABDA SUCI XIV, 36)
  - Bingcu berkata: "Tiada sesuatu yang bukan karena Firman, maka terimalah itu dengan taat di dalam kelurusan. Maka orang yang mengenali Firman, tidak akan berdiri di bawah tembok yang sudah miring retak. Orang yang sungguh-sungguh sepenuh hati menempuh Jalan Suci lalu mati, ia lurus di dalam Firman. Mati dengan kaki-tangan diborgol, itu tidak lurus di dalam Firman." (BC VIIA, 2)
- Jadi, kenyataan bahwa orang yang lahir kemudian mati dan yang mati kemudian kembali ke tanah (Kitab Kesusilaan XXIV, 11) itu memang telah ditakdirkan Tuhan. Tapi bila orang itu kemudian mati tak wajar, itu bukan yang dikehendaki Tuhan, melainkan karena perbuatan manusia itu sendiri yang salah.

### ad 4. SING TIE KWIE SIEN

Cai-ngo bertanya, "Murid telah mendengar tentang adanya Nyawa & Roh, tetapi belum mengerti apa yang dimaksudkan."

Nabi Khongcu menjawab, "Semangat/Khi itulah pernyataan daripada Roh kehidupan jasad, itulah pernyataan adanya nyawa. Adanya kesatuan Roh & Nyawa, itulah tujuan pengajaran agama. Semua yang hidup pasti mati, yang mati pasti pulang kepada tanah; inilah yang dinamai berhubungan dengan Nyawa. Maka tulang, daging atau jenazah itu termasuk yang di bawah, semua yang berwatak negatif (Iem) itu ditanam di tanah. Sedangkan semangat itu berkembang ke atas, bergemilang - disertai bau dupa yang semerbak. Demikianlah yang menjadi sari dari semua itu, yaitu Roh." (Kitab KESUSILAAN XXIV, 11)

Jelaslah bahwa manusia sebagai makhluk lahiriah mempunyai Nyawa dengan segenap nafsu-nafsunya, dan sebagai makhluk rohaniyah membawa Firman Tuhan di dalam hidupnya. Karena itu juga, manusia wajib mengendalikan diri pulang kepada Kesusilaan (SABDA SUCI XII, 1).

### ad 5. SING YANG HAU SU

Agama Khonghucu mengajarkan bahwa secara lahiriah manusia itu mendapatkan hidup dari orangtuanya, maka seorang anak mempunyai kewajiban berbakti kepada orangtuanya. "Laku Bakti & Rendah Hati, itulah pokok peri Cinta Kasih." (SABDA SUCI I, 2).

Orangtua adalah yang paling dekat dengan kita sejak semula, oleh karenanya kita wajib hormat dan mencintai orangtua. Hal ini dilanjutkan sampai kepada leluhur. Maka seorang umat Khonghucu harus menghormati dan sujud bersembahyang kepada leluhurnya. Tapi jangan



lah bersembahyang kepada roh yang tidak seharusnya disembah. Sujud kepada leluhur, itu bukanlah tahayul, tetapi merupakan kelanjutan pernyataan bakti kita sebagai anak kepada orangtua.

d 6. SING SUN BOK TOK

Pengakuan Iman atas penjadian Nabi Khongcu sebagai Bok Tok / Gen ta Rohani bagi manusia sepanjang masa.

"Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan menjadikan Guru sebagai Bok Tok." (SABDA SUCI III, 24).

Inilah pernyataan seorang suci dari tapal batas negeri Gie. Ayat ini menyatakan Nabi Khongcu sebagai utusan Tuhan.

Nabi bersabda: "Tuhan telah menyalakan Kebajikan dalam diriKu, apakah yang dapat dilakukan Hwantwee atasKu?" (SABDA SUCI VII, 23)

Ayat ini merupakan pengakuan Nabi tentang pilihan Tuhan atasNya. Cu-khong berkata: "Memang Tuhan telah mengutusNya sebagai Nabi." (SABDA SUCI IX, 6). Inilah pengakuan salah seorang murid Nabi atas kenabian Nabi Khongcu.

d 7. SING KHIEM SU SI

Kitab SU SI (Kitab Yang Empat), yang terdiri dari Kitab AJARAN BESAR, Kitab TENGAH SEMPURNA, Kitab SABDA SUCI, dan Kitab BINGCU, adalah Kitab Suci yang pokok dalam Agama Khonghucu di samping Kitab NGOKING (Kitab Yang Lima), yang terdiri dari Kitab SANJAK, Kitab HIKAYAT, Kitab PERUBAHAN, Kitab KESUSILAAN, Kitab HIKAYAT JAMAN CHUN CHIU, sebagai Kitab Yang mendasari pengajaran Agama Khonghucu.

Pengakuan Kitab SU SI sebagai Kitab Suci yang pokok, maka isi/pen dapat dalam Kitab-kitab lain yang meski juga berhubungan dengan agama Khonghucu atau menyebut-nyebut nama Nabi Khongcu seperti pada Kitab Suncu, Nan Hwa King dari Cong-cu, dll, yang ternyata ada yg tak bersesuaian dengan SU SI, maka semuanya ini jadi tak dapat dibenarkan dan batal!

Hanya dengan demikianlah dapat dipupuk Iman yang benar dan teguh. Nabi bersabda: "Siapa menuntut aliran sesat, ia membahayakan diri sendiri (SABDA SUCI II, 16).

Maka umat Khonghucu, percaya dan yakin akan keluhuran, kesucian & kebenaran Kitab SU SI.

ad 8. SING HING TAI TOO

"Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinikmati Menempuh Jalan Suci." (TENGAH SEMPURNA: Utama, 1)

"Jalan Suci itu tidak boleh terpisah biar sekejap pun." (TENGAH SEMPURNA: Utama, 2)

Nabi bersabda: "Jalan SuciKu itu satu, tetapi menembusi semuanya. Itulah Satya dan Tepasarira." (SABDA SUCI IV: 15)

"Iman, itulah Jalan Suci Tuhan; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia." (TENGAH SEMPURNA XIX, 18)

"Iman itu harus disempurnakan sendiri, dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula." (TENGAH SEMPURNA XXIV, 1)

PONTIANAK

27

8

2540

Pada hari Minggu tgl. 24 Sept '89, MAKIN Pontianak telah memperingati Harla Nabi Khongcu yang ke 2540, yg dihadiri sekitar 20 orang (muda/i). Dalam peringatan ini juga diadakan serah terima jabatan Ketua MAKIN Pontianak, dari Tc. Sutadi kepada Tc. Cen Su Min.

Pada hari Selasa tgl. 26 Sept '89, pk. 09.00 WIB, MAKIN Pontianak menghadiri Peringatan Harla Nabi Khongcu yang diadakan oleh Yayasan Bhakti Suci Bahagian Khonghucu.

Dalam Peringatan ini MAKIN Pontianak mendapat kehormatan menaikkan doa, yang dibacakan oleh Tc. Sutadi; dan memberikan Kata Sambutan, yang disampaikan oleh Tc. Sakandi Talok.

Ada pun inti Kata Sambutan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlunya kontinuitas merayakan Hari Lahir Nabi Khongcu.
2. Perlunya sikap tegas mempertahankan kata: KHONGHUCU, karena terbukti adanya beberapa Pengurus dalam Yayasan Bhakti Suci Bahagian Khonghucu yang dengan sengaja atau tak sengaja menghapuskan kata-kata KHONGHUCU di depan umum.

Kemudian pada sore harinya MAKIN Pontianak kembali menghadiri Jamuan Makan Memperingati Harla Nabi Khongcu (pk. 16.00 WIB) yang dihadiri sekitar 300 orang tokoh masyarakat Khonghucu yang ada di Pontianak.

kir: Tan Ek Kwang

IKUTI MENYUKSESKAN  
Perayaan Hari Lahir NABI KHONGCU  
= 27-8-2540 =



modes  
**NENY**  
Mulyosari  
Tengah VIII/32  
SURABAYA

BOEN BIO — 1 Oktober 1989



BAGAIMANA SUPAYA TIDAK JADIR



# f o u m

t e r u k a

SILAKAN BICARA APA SAJA,  
ASAL BERTANGGUNG JAWAB,  
TIDAK MENGHINA  
BUKAN HAL PRIBADI.



## S I N A S I S

Syahdan, tatkala Rachmat Muljomiseno jadi Menteri Perdagangan di tahun 1958, keluarlah PP No. 10. Akibatnya semua pedagang berkewarganegaraan asing yang beroperasi di desa mesti bo yong ke kota. Suka atau tak suka, begitulah bunyi peraturan. Tak peduli yang namanya Sin Bun Liong atau Muhamad Alhabsji atau Mukarjee. Asal asing dipersilakan angkat kaki. Tidak boleh dagang di desa.

Yang ribut cuma pemerintah RRC. Pemerintah India atau Saudi atau Inggris yang membawahi Hadramaut tak ambil peduli. Menlu Subandrio waktu itu membawa wartawan-wartawan keliling Jawa Barat, menyaksikan kepindahan mereka. Saya sendiri masuk di antara yang ikut peninjauan Menlu. Ibarat orang yang kena gusur, begitulah kira-kira, hiruk-pikuknya. Ada spanduk di Karawang yang bunyinya "Subandrio Fasis". Dan walau sebenarnya di luar peraturan, orang-orang RRT pilih pulang ke negeri asal, dijemput langsung oleh kapal-kapal pemerintahnya. Itu adalah kemauan mereka sendiri.

Di sini tak ada persoalan rasial. Yang ada cuma persoalan warganegaraan dan bukan warganegara. Bukan persoalan pribumi dan nonpribumi. Artinya, soal ini sepenuhnya termasuk kebijaksanaan politik ekonomi sesuatu negeri. Politik memberi proteksi terhadap

perekonomian warganegara sendiri agar tak ringsek diterjang warganegara asing.

Belakangan ini, Rachmat Muljomiseno bicara lagi. Kali ini dalam kedudukannya selaku anggota DPR. Menurut ANTARA, dia bilang begini: "Masalah pribumi dan nonpribumi perlu diberikan landasan hukum yang lebih mantap. Hal ini bukan persoalan rasialis. Soal penggantian nama pun perlu ditertibkan, karena banyak nama-nama keturunan feodal atau lain-lainnya dipakai begitu saja oleh orang-orang nonpri.

Di AS, biar pun ganti nama, tapi ada ciri-ciri yang berasal dari keturunannya, misalnya Tan Jones. Hendaknya pemerintah di sini meneliti cara-cara ganti nama buat orang-orang nonpri." Begitulah pokok-pokok pendapat Rachmat Muljomiseno, anggota dan pimpinan komisi Ekubang di DPR itu.

Pendapat saya seperti berikut. Jika kalau Rachmat dengan PP No 10-nya tempo hari, sepenuhnya bisa dipahami. Peraturan itu menyangkut warganegara dan asing. Menyangkut proteksi nasional. Dan merupakan hak tiap negara untuk melindungi warganya supaya jangan ludes dikuras oleh pengusaha asing. Tak peduli asing dari ujung dunia mana pokoknya asing. Ini termasuk tindakan patriotik.

Akan tetapi, membikin peraturan -

peraturan yang membeda-bedakan sesama warganegara, semata-mata lantaran keturunannya berbeda, semata-mata lantaran asli dan tidak asli adalah soal lain sama sekali. Kita menentang politik membeda-bedakan warna kulit yang masih ada di beberapa negara bagian AS, dan kita menentang politik seperti itu yang dijalankan secara kelabatu oleh pemerintah Afrika Selatan, maka atas dasar apa kita meletakkan garis pemisah antara asli dan tidak asli?

Sekarang soal ganti nama. Masalah ini sudah pernah jadi pertengkaran segit antara Baperki dan Lembaga Pembinaan Kesatuan Bangsa. PWI sendiri sudah dua kali melakukan diskusi terbuka soal itu. Baperki tak suka ganti nama, LPKB anjurkan ganti nama. Dan sekarang, nama-nama asing itu sudah diganti. Rachmat Muljomiseno rupanya masih keberatan, berhubung pergantiannya terlampau menyerupai nama asli. Maunya seperti di AS itu, ada Tan Jones, ada Kim Galbraith, ada Gouw Green dan entah apa lagi. Apakah ini tidak berarti bahwa kita akan kembali lagi ke alam pikiran Baperki?

Yang namanya "keturunan", tentu bukan cuma Tionghoa saja. Ada India, ada Arab, ada Belanda dll. Dr. Douwes Dekker sudah jauh-jauh hari ganti nama-

nya sendiri menjadi Setiabudhi. Apa kita kudu minta permisi sama ahliwarisnya untuk kembali asal dan mengganti semua papan nama jalan di seluruh Indonesia? Apakah KONI kita minta kirim surat sama Rudy Hartono & Mulyadi supaya lekas-lekas menunjukkan "keturunannya" yang asal?

Untunglah para keturunan Arab seperti Mohammad Alhabsji tidak tukar nama jadi Prawiro Muljosentono. Sebab, kalau sudah terlanjur ganti, dan kita kepingin mengikuti gaya Amerika, terpaksa kita membaca nama seperti ini: Prawiro Alhabsji. Apa boleh buat. Lucu tidak lucu, cocok tidak cocok, terpaksa begitu itu.

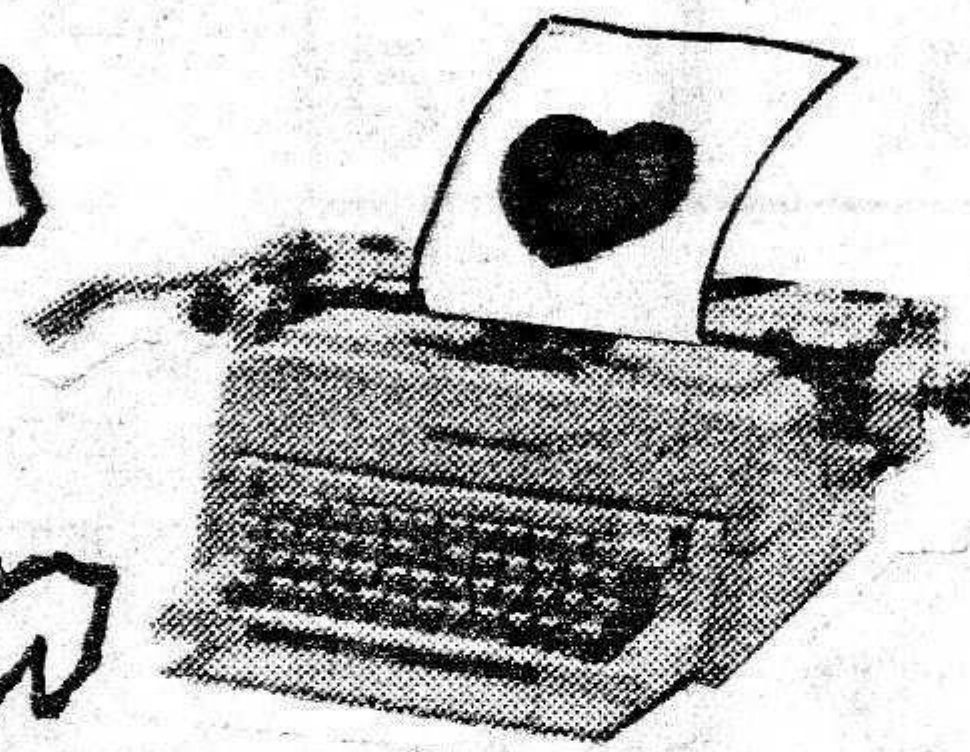
Walhasil, soal nama bukanlah soal pokok. Bahkan soal asli & bukan asli pun bukanlah soal pokok. Soal pokok adalah bagaimana mengerahkan potensi segenap warganegara Indonesia untuk merealisasi sasaran pembangunan. Bagaimana membuat nasion ini secara keseluruhan menempati posisi yang baik dan terhormat di depan nasion-nasion lain. Bagaimana modal-modal asing yg ditanam di sini berfungsi komplementer buat kesejahteraan nasional, dan bukannya menguras kekayaan yang ada saja.



MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN  
LEWAT RUANG INI  
KUPON KHUSUS UNTUK PENULISANNYA  
@ Rp. 250,00  
DAPAT DIPEROLEH PADA Tc. SILVIA

UNTUK PENGIRIM DARI LUAR SURABAYA,  
TULISKAN 'PESAN' ANDA PADA SECARIK KERTAS  
SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN  
YANG DITULIS (@ Rp. 250,00)  
KIRIMKAN KE SEKRETARIAT GENIUS

# PESAN DAN SALAM



Buat Lemko SUARA KONFUSIANI - Selamat datang, selamat berkiprah! Salut atas semangat juangmu. Maju terus pantang mundur! Semangat kepe loporan ini pastilah akan menyukuhkan lahirnya PAKIN Jawai. = GENIUS

Buat Haww Lian, Lien Kiaw & Lie Siang - Pe ef yah, atas wisudanya. Kapan nih, mraaktir Gen? = GENIUS

Yth. Ks. Subagio Taniwidjaja & Nyonya - Terima kasih atas perhatiannya. Tetapi untuk memenuhi permintaan Kausung itu, saya merasa masih jauh dari mampu. = Feemong

Untuk Tc. Chandra Anggono & Linda - Selamat atas kelahiran Nikita Anggono. Semoga tambah bahagia dan rukun-rukun selalu. = Hendra Y.

Untuk Everyone in BOEN BIO - Bekerja, bekerja, bekerjalah, maju, maju, majulah. = dari Ming Kwang

To: rekan-rekan penerima tamu Harlah Nabi - Kamsia atas partisipasi kalian yang mau jadi penerima tamu & sorry kalau secara tak sengaja aku pernah ngomeli kalian.... = Hong Ling

For Cik Liang Kaspé - Sorry dengan pelayanan-Ling yang kurang memuaskan sehingga Cik Liang harus datang lebih pagi & pulang duluan. Semoga tidak kecewa. Kamsia! = Silvia Ling

Buat: Yang bagian menerima angpao pada Harlah Nabi yang lalu - Kami sangat malu dengan para penonton. Nanti dikiranya anggeta Barongsay mengambil & membawa pulang angpao. Kami ingatkan supaya kalau menerima angpao yg sudah diambil barongsay dari penonton itu jangan di depan umum. Mohon diperhatikan. Thank's! = Kami: Pemain Barongsay.

Untuk Tc. Fandy Fransisco, Tc. Suwandi D. T. - Terima kasih atas kerjasamanya. Tanpa bantuan kalian, panggung BOEN BIO takkan terbentuk begitu apik. = dari Uhayo

Untuk Satria - Thank you! Tapi aku nggak yakin prestasi itu pantas buatku. Itu cuma hasil dari memilih di antara yang terjelek. = feemong

Buat Swandayani - Setelah Tiang Yang, lalu kamu, kemudian Fandy, lantas ... Tjia Gang ...! Ah, temanku lepas satu-satu... = Bebek nekad

Untuk Swan & Ayun - Selamat menempuh hidup baru. Ingat, cukup 2 anak saja! = feemong

Untuk Engkong Maslan Tenggara - Selamat Ulang Tahun yang ke 83. Semoga panjang usia dan sehat-sehat selalu. = Hendra Y.

Buat Tc. Liem Ming Ang, Tuban - Selamat ulah Semoga panjang umur & sukses selalu. PF 22 - 9 - 1989 = Cabai Rawit Tuban (Trio Libel's)

Dearest Miss Mintowati, Tuban - Happy Birthday on 26 September. Happiness always .... = From your friend, May Hwa

My chief yang paling ter ... Selamat Ulang Tahun saya ucapkan. Selamat Panjang Umur saya kan doakan. Harapan saya semoga kau tidak cepet-cepat nyusul Swan & Fandy (tapi ngebut?!). Bagaimana dengan kadonya? = Me: 11051967

Just for my Chief - PF 30 Okt. Semoga sukses meraih segala yang dicitakan. Segalanya! = Bebek nekad

Untuk my Boss Cakra - thanks berat atas "salut"nya. Yakinlah bahwa itu penampilanku yg pertama dan yang terakhir. = mumung

Untuk Tc. E. S. Tenggara - Terima kasih atas dukungannya sehingga panggung musiknya dapat tampil lebih apik. = Hendra Yudiono

Untuk Oentong Wijaya - Jangan merasa "ditutuki alon-alon" tapi sudah sewajarnya sebagai senior ikut mendukung. = Uhayo

Untuk Fenny Y. & Fonny Y. - Lain kali kalau ikut lelang jangan ragu. "Banyak amal banyak rejeki". Selamat berpisangria dan berapokatria. = Uhayo

Untuk "Kamu" - Kok besar-besaran, kecil-kecilan pun enggak; kok revolusi, evolusi pun enggak! Mungkin aku memang terlalu lambat, tapi rasanya enakan begini-begini saja. = teman seperjalanan

Untuk Liem Tiang Yang - Entah mengapa, setiap mendengarkan khotbahmu, aku selalu mendapatkan sesuatu yang berguna sekali. Sering-sering aza khotbahnya. = Pengagummu

Buat Edelweiss - Semakin tinggi kau pergi memburu sepi. Mungkinkah di balik ketinggian sepi itu menghampar sejuta bahagia abadi?? Semoga!!! = DRM

Fee Mong - Orang sukses bisa disiplin; orang gagal selalu sesuka hati. Aku orang yang gagal? = Ming Kwang

Untuk Ming Kwang - Kamu bukan orang gagal, tapi orang frustrasi! he ... he ... thanks atas pangsit gomengnya! = feemong

To Ming Kwang - The Master said, "I have been the whole day without eating, and the whole night without sleeping - occupied with thinking. It was no use. The better plan is to learn." (SS XV: 31) = From: Yaw Jr

To cik Lie Siang, cik Bjik Lian, & khusus cik Chuy Chuy - Kalau bermain Kilin jangan malu-malu, entar kapan bisanya?! Belajarlah yang giat supaya main Kilinnya lebih lucu, karena ada Kilin yang dimainkan oleh wanita. = Pemain Kilin

Buat cik Chuy Chuy & Lie Siang - Kalau mau mengenalkan seseorang, cari dong yang periang & suka gembira, okey? = Koncomu dewe (pemain barongsay)

Buat Swandayani - Selamat jalan, sampai ketemu lagi. Berbahagialah selalu. Semoga cuaca di Balikpapan cerah selalu. = satria

Dear Tiang Yang - Selamat jalan, selamat berjuang. Damailah selalu. Doaku senantiasa menyertaimu. Yakinlah, WI TIK TONG THIAN! = satria

Buat Hionggadinata di Sampit - Mana tuch, suratnya. = Edi Harianto

Buat Ellysa Dewi, Lan Lan Bandung, Nirbanawaty - Apa kabar, and majalah SUARA KONFUSIANI-nya apa sudah terima? Kalau sudah tolong kasih informasi. = Dari Edi Harianto

Untuk Rini Cit! - Jangan lembeng-lembeng yah Kalau kamu gitu terus, lama-lama aku bisa terkiwir-kiwir lho! = DRM

Untuk Charles Tee - Dengarlah kata hatiku untuk kemajuan Khonghucu kita: !?!?!? = Mingkwang

Untuk mBing - Justru karena kamu nggak ikut, aku berani ikut. Jadi dengan sendirinya lain kali aku nggak bakal ikut lomba lagi! = mumung

Buat Anik - Terima kasih atas perhatian & bantuannya. Semoga nggak kambuh lagi penyakitnya. = Senasib

## IKUT BERBAHAGIA

atas kelahiran

**NIKITA ANGGONO**

(5 Oktober 1989)

Putera Pertama

Tc. Chandra Anggono & Linda Cahyono

MAKIN BOEN BIO Sby

Untuk Ks. Subagio Taniwidjaja & Nyonya - Terima kasih atas perhatian & dukungan spiritual kepada kami, pemuda-pemudi Khonghucu Surabaya. = Arek Suroboyo

Untuk PAKIN Surabaya - Bangga atas kesiapanmu menerima tongkat estafet dari PAKIN yang lalu. Kami dukung kerja keras & rencana-rencanamu. Jangan lupa Semboyan PAKIN yang lalu. = Arek Suroboyo

Untuk GENIUS - Ayo rek, kapan bisa jadi profesional. Kami selalu di belakang siap mendukungmu. = Arek - Arek Suroboyo

Buat: Chief Surabaya - Salut atas pertemuan-pertemuan dengan para pengurus inti yg menghasilkan pokok-pokok pikiran untuk kemajuan agama kita, Khonghucu. Inilah yang dinamakan pangkal dan kita tunggu ujungnya. Viva Khonghucu. = Charles TEE

You Bung Sat di GEN - Sorry ya kalau malam itu kukeluarkan uneg-unegku tentang dirimu & semuanya memojokkanmu; tapi itu semua khendemi GENIUS kita! Believe it! Oh ya, jangan lupa apel kalau malam minggu, OK! = me: someone

Untuk AQHUN - Udah diterima dengan baik balasnya, tunggu sebentar yach balasan untukmu. = HARJO

Tuk Redaksi SK, Jawai - Kirimannya udah kuterima. Thanks! Bagaimana dengan yang no perdana, apa masih ada lebih? = Silvia

Dear Silvia - Setangkai edelweiss untukmu; seuntai kasihku tuk bahagiamu. = your indeed friend

To Ping Ing, A Wee & Kawi - Thanks berat atas kerja bakti kalian pada Harlah Nabi yang lalu (sampai angkat-angkat kursi segala). Percayalah, Nabi pasti telah melihat hasil kerja keras kalian. = Hong Ling

Untuk ESPRIT (the blue one) - Betapa indah bahngunan di Utara, kau selalu datang dari Selatan (LUN GIE IX, 31). = Someone who love genius & BOEN BIO





# ZONA PSIKE

Pengasuh : CAKRA KELANA

Punya masalah yang tak terpecahkan? Berkirim suratlah pada kami, ceritakan secara lengkap masalah anda. Cantumkan: Nama (boleh samaran); alamat; usia; pendidikan; status perkawinan (menikah/belum); urutan dalam keluarga. Pada pojok kiri amplop surat anda, tuliskan: "ZONA PSIKE"

Jumpa pengasuh "ZONA PSIKE", Wi Tik Tong Thian.

Adik mohon bantuan kakak pengasuh mengenai penurunan prestasi belajar Adik, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Per Kakak ketahui, Adik sekarang duduk di kelas V SD, dan adik adalah anak sulung dari empat bersaudara. Sekian, terima kasih.

Ham Yu Iet Tik.

Mulyono - Malang

Halo Adik Mul, wah bagus sekali Adik sudah punya kesadaran yang tinggi mengenai prestasi belajar Adik. Ya memang harus begitu itu murid Nabi; tapi sayang, Adik kurang panjang lebar dalam menguraikan masalah Adik, sehingga Kakak belum dapat menyimpulkan penyebab turunnya prestasi belajar Adik.

Untuk tak mengecewakan Adik, akan Kakak coba bantu secara umum saja.

Penurunan prestasi belajar banyak penyebabnya, tapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu karena faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar diri). Faktor intern misalnya kondisi kesehatan Adik, apakah akhir-akhir ini Adik sering sakitkah? Atau bisa juga karena sudah terlalu jenuh belajar karena banyak ikut kursus, atau juga karena Adik kurang bisa membagi waktu, dll.

Faktor ekstern, misalnya: kondisi ruang belajar Adik (terlalu gerah/sempit/ramai/gelap, dll), gangguan dari adik-adik, guru yang kurang mampu membawakan pelajaran, dll.

Nah yang mana kira-kira yang mengganggu Adik? Kalau karena kondisi kesehatan, tentu saja sembuhkan dulu penyakit-penyakit Adik. Kalau karena terlalu jenuh belajar, ya berusaha mencari penyesangan-penyegaran dengan kegiatan olahraga (berenang misalnya). Atau kalau karena kondisi ruang belajar, cobalah minta tolong papa memperbaikinya; misalnya memberi penerangan yang cukup, kipas angin kecil jika kegerahan, dll.

Yang penting, cari dulu penyebab utama penurunan prestasi belajar Adik, baru kemudian setahap demi setahap menanggulangnya; kalau Adik kurang mampu mengatasinya, Kakak bersedia membantu lagi.

Satu lagi, jangan bersikap apati/antipati pada satu pelajaran pun, sukailah semua pelajaran, karena memang semuanya perlu dan penting untuk kehidupan sehari-hari Adik kelak.

## SUMPAH PEMUDA

KAMI PUTRA PUTRI INDONESIA MENGAKU :

BERTUMPAH DARAH YANG SATU,

TANAH INDONESIA

BERBANGSA YANG SATU,

BANGSA INDONESIA

MENJUNJUNG BAHASA PERSATUAN,

BAHASA INDONESIA

SUMPAH PEMUDA,

sudahkah kita terapkan

dalam pembinaan

kesatuan bangsa ?

dr. Sarlito Wirawan Sarwono

KOMPAS 22-10-1979

Menjelang peringatan Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1979 ini saya ingin mengungkapkan suatu pendapat. Pendapat ini didasarkan pada pengamatan pengalaman dan penalaran saya pribadi sebagai seorang Indonesia yang baru saja meninggalkan alam kepemudaan sekalipun sebagai ilmuwan.

Saya tahu bahwa yang akan saya ungkapkan ini adalah masalah yang peka. Tidak banyak orang yang mau membicarakannya secara terbuka, apalagi melalui media massa seperti harian ini. Soalnya, saya berpendapat bahwa cepat atau lambat kita harus berani membicarakan segala sesuatu secara terbuka untuk mencari penyelesaian yang tuntas. Kebiasaan memendam persoalan-persoalan peka, justru sama dengan memelihara api dalam sekam, sehingga akhirnya kita akan rugi sendiri.

Sayapun sadar bahwa penda-

pat-pendapat yang akan saya kemukakan di sini, betapapun hati-hatinya cara saya merumuskannya, pasti akan menimbulkan pendapat pro dan kontra. Saya tidak menutup kemungkinan bahwa pendapat saya bisa salah, namun yang jelas saya melakukan ini dengan itikad yang baik, yaitu demi menjaga keutuhan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itulah dengan memohon perlindungan dan petunjuk Allah S.W.T., saya buat tulisan ini dengan maksud mengajak kita semua untuk memikirkan dan mencari jawaban yang tuntas mengenai suatu masalah yang peka, rawan, tetapi maha penting yaitu Masalah Kesatuan Bangsa Indonesia.

Masalah-masalah Kesatuan Bangsa Indonesia

Saya mempunyai suatu pengalaman. Pada suatu hari saya pulang dari luar negeri. Tiba di Halim, saya antri di depan loket Imigrasi khusus untuk pemegang paspor Indonesia. Saya dilayani dengan cepat dan baik. Demikian pula di pemeriksaan Bea Cukai, saya mendapat pelayanan memuaskan.

Tetapi seorang lain yang memegang paspor Indonesia juga tidak semujur saya. Petugas imigrasi menanyainya lama-lama dengan pertanyaan-pertanyaan tetek-bengek. Petugas Bea Cukai juga menjadi ingin sekali membongkar bagasi orang tersebut, dan menanyainya tentang segala baju-baju, minyak-minyak wangi dan segala barang-barang yang masih nampak baru yang saya kira adalah oleh-oleh untuk keluarganya. Sampai saya meninggalkan ruang Bea Cukai itu, teman seperjalanan saya ini belum juga selesai berdia-



log dengan petugas Bea Cukai.

Mengapa terjadi perbedaan nasib ini? Apakah ia menyelundup sesuatu? Saya kira tidak. Apakah ia imigran gelap atau teroris? Juga tidak, karena ia pemegang paspor Indonesia yang sah, persis seperti saya. Tetapi ada perbedaan dia dari saya walaupun kami sama-sama orang Indonesia. Saya orang Indonesia bersuku Jawa, dia orang Indonesia keturunan Cina.

Ini ada lagi pengalaman saya yang lain sebagai pegawai negeri saya mempunyai banyak teman-teman sejawat di kantor. Sama-sama punya NIP (Nomor Induk Pegawai), sama-sama punya gelar kesarjana. Tetapi salah satu teman sejawat pernah mengeluh bahwa anaknya mendapat kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman di sekolahnya. Anak itu pernah pulang dari sekolah dengan suatu pertanyaan: "Pak, memangnya saya orang Cina ya?"

Si ayah yang rekan saya sedih sekali, karena di rumah sengaja anak-anak itu dididiknya sebagai orang Indonesia, bahwa yang dipergunakan di rumah bahasa Indonesia, nama-nama keluarga adalah nama-nama Indonesia, lagu-lagu yang mereka nyanyikan adalah lagu Indonesia, pakaian yang mereka kenakan pada perayaan hari Kartini adalah pakaian daerah Indonesia. Pendeknya, semua yang dilakukan oleh rekan saya dalam keluarganya, juga saya lakukan pada keluarga saya. Tetapi anak saya tidak pernah mendapat kesulitan pergaulan di sekolah, karena saya adalah pegawai negeri Indonesia suku Jawa, sedangkan rekan saya adalah pegawai negeri keturunan Cina.

Satu ceritera lain lagi sa-

ya dengar dari seorang kawan yang kebetulan baru datang dari Jawa Tengah. Dia yang kebetulan keturunan Cina berceritera bahwa di beberapa Kecamatan di Solo kartu penduduk yang diberikan pada penduduk berketurunan Cina pada kolom nama, selain dicantumkan nama Indonesia menti dituliskan pula nama Cinanya. Saya jadi teringat pada praktek yang mirip-mirip walaupun lebih halus bentuknya di DKI Jakarta, yaitu KTP-KTP tertentu yang dimiliki penduduk keturunan Cina diberi kode-kode tertentu.

Hal ini pernah dibicarakan dalam koran-koran Ibukota beberapa waktu yang lalu. Dan seolah-olah belum cukup ceriteranya itu, ia menambahkan ceritera lain, tentang pendaftaran Ulang Penduduk (PUP). Sejauh yg saya ketahui, Pendaftaran Ulang Penduduk ini sebagaimana diterapkan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No.XO1 tahun 1977 sebenarnya ditujukan pada penduduk asing, tetapi dalam prakteknya PUP itu dikenakan juga pada penduduk warga negara Indonesia keturunan asing, khususnya keturunan Cina. Setidak-tidaknya demikian laporan teman saya tadi, yang menambahkan juga bahwa pemanggilan-pemanggilan terhadap warga-warga negara yang bersangkutan dilakukan oleh petugas-petugas Kejaksaan langsung kepada orang-orang yang bersangkutan, sehingga kadang-kadang menimbulkan pertanyaan kepada pejabat-pejabat setempat seperti Ketua RT atau Ketua RW/RK.

Saya tidak tahu sampai seberapa jauh kebenaran laporan teman saya tersebut, dan saya pun mengerti bahwa kita harus selalu hati-hati dalam menanggapi

setiap pendapat, apalagi pendapat yang dikemukakan oleh orang-orang yang sedang mengalami ketidakpuasan, namun saya toh tertarik untuk memikirkan keluhan-keluhan yang berkali-kali timbul dari Saudara-saudara saya sebangsa yang berlainan keturunan itu.

Pertanyaan saya adalah mengapa masalah-masalah itu justru timbul pada teman-teman keturunan Cina? Kenapa tidak timbul pada teman-teman keturunan Arab yang juga keturunan asing? Kenapa tidak timbul masalah pada suku-suku Irian atau Timor-Timur? Bahkan mengapa tidak timbul masalah pada warga negara Indonesia keturunan Eropah?

Sebagai pertanyaan lebih lanjut yang timbul pada diri saya adalah sampai berapa jauh, keluhan-keluhan yang timbul dari teman-teman sebangsa yang berlainan keturunan ini merupakan masalah yang serius yang dapat mengancam keutuhan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia ini ?.

#### Sila Persatuan Indonesia

Sila ketiga dari Pancasila adalah Persatuan Indonesia. Lembaga negara kita bersemboyan: Bhineka Tunggal Ika, Sumpah Pemuda berbunyi: Satu Bangsa, Satu Bahasa, Satu Tanah Air Indonesia. Pendeknya, kita semua tahu bahwa bangsa Indonesia harus kita pertahankan agar tetap utuh bersatu untuk selama-lamanya.

Tetapi tahukah kita apa yg harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan Persatuan Bangsa itu?

Dalam beberapa hal memang kita sudah berbuat banyak demi persatuan bangsa kita. Kita berbicara dalam bahasa Indonesia,

kita mendidik anak-anak kita untuk menghayati Pancasila, kita perjuangkan Wawasan Nusantara di forum-forum internasional, kita kawinkan anak-anak kita dengan anak-anak dari suku-suku lain dan sebagainya & sebagainya. Tetapi bagaimana hasilnya?

Entah mengapa, adik-adik muda kita seolah-olah lupa pada Sumpah Pemuda dan lahirilah gerakan-gerakan propinsialistis seperti Angkatan Muda Siliwangi Angkatan Muda Diponegoro, Angkatan Muda Brawijaya dan sebagainya. Sampai-sampai Bung Gajur, Menteri Muda Urusan Pemuda, dalam ceramahnya di Seminar Peningkatan Peranan Pemuda dalam pembangunan kesehatan perlu menegaskan sekali lagi bahwa daerahisme sudah dikubur 51 tahun yang lalu.

Dan khususnya mengenai Saudara-saudara kita yang berketurunan Cina ini persoalannya lebih rumit lagi, terbukti dari banyaknya keluhan-keluhan yang telah saya ungkapkan di atas.

#### Praktek-praktek Yang Tidak Sejalan Dengan Sila Persatuan Indonesia

Sebetulnya ada segudang contoh tentang praktek-praktek masyarakat maupun pemerintah yang tidak sejalan dengan Pancasila, khususnya sila ketiga. Penyimpangan praktek dari filsafat dasarnya, tidak selalu didasarkan pada itikad buruk atau dilakukan dengan sengaja, tetapi bagaimanapun juga praktek-praktek yang menyimpang itu merupakan bukti bahwa jauh di dalam lubuk hati kita, jauh di dalam alam ketidak sadaran kita ( yg non Cina) masih bercokol prasangka-prasangka rasialisme yg



sebenarnya tidak logis, tidak rasional tetapi pengaruhnya kuat sekali pada akal dan perbuatan-perbuatan kita.

Salah satu contoh adalah Keppres 14/1979. Maksud dari Keppres itu mulia, yaitu untuk melindungi pengusaha-pengusaha Indonesia yang lemah keadaan ekonominya. Tetapi prasangka-prasangka negatif itu masih bercokol dalam alam ketidaksadaran kita (sekali lagi yang non Cina) menyebabkan akal kita kacau, sehingga istilah ekonomi dicampur adukkan dengan pengertian-pengertian rasialisme.

Tegasnya, pengusaha ekonomi lemah dalam prakteknya diidentikkan dengan pengusaha-pengusaha Cina (non-pribumi) dipukul rata saja sebagai pengusaha kuat.

Padahal dalam kenyataan yg sebenarnya banyak pengusaha non-pribumi yang melarat, dan banyak juga pengusaha pribumi yang kaya. Jadi otak kita seolah-olah mengacaukan pengertian itu. Karena kita tahu bahwa otak itu bicaranya tertib dan logis, maka tentu yang mengacau itu bukan otak tetapi perasaan kita. Tegasnya prasangka-prasangka yang masih bercokol dalam alam ketidaksadaran kita masing-masing.

#### Menghapuskan Prasangka Terhadap Saudara-saudara Sebangsa

Di zaman Belanda dulu, memang orang-orang Cina (dan orang-orang Timur asing lainnya) mendapat hak-hak dan keistimewaan-keistimewaan yang dilindungi Undang-Undang Kolonial. Tentu saja orang Cina lebih cepat menjadi kaya dan orang Indonesia lainnya tetap menderita. Karena itu tumbuhlah per-

asaan benci kepada orang-orang Cina. Tetapi mengapa orang Cina yang jadi sasaran kebencian? Mengapa tidak orang-orang yang membuat undang-undang, yaitu Pemerintah Belanda? Kita jangan lupa orang Belanda pada waktu itu memang selalu menggunakan taktik "divide et impera".

Sekarang kita sudah merdeka Yang menjadi pemerintah adalah putra-putra Indonesia sendiri dan kita sudah menganut paham persatuan. Tetapi rasa benci pada Cina masih saja hidup dalam dada banyak putra Indonesia. Alasan mereka Cina dalam zaman apa saja selalu enak. Zaman Belanda enak. Zaman Jepang enak, Zaman Republik juga paling enak, sedangkan rakyat menderita terus.

Tetapi benarkah Cina yang salah? Dari mana mereka dapat fasilitas? Darimana mereka dapat lisensi? Dari mana mereka memperoleh pengawal berseragam? Tentu saja dari orang-orang yang berkuasa. Zaman orang Belanda berkuasa, orang Belandalah yang memberikan hal hal itu. Zaman Jepang orang Jepanglah yang menyediakan keistimewaan-keistimewaan itu, dan zaman sekarang tentu orang-orang Indonesia sendirilah yang memberikan keistimewaan-keistimewaan itu.

Orang-orang Cina sendiri, sebagai golongan minoritas, tentu tidak dapat berbuat banyak kalau tidak mendapat dukungan atau bantuan dari orang-orang yang berkuasa. Karena itu adil kalau kita hanya menyalahkan orang-orang keturunan Cina itu tanpa mempertimbangkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh orang-orang dari suku-suku lainnya yang kebetulan se-

dang memegang kekuasaan?

Saya kira, menjelang peringatan hari Sumpah Pemuda ke 51 tahun ini, sudah saatnya kita menghapuskan prasangka-prasangka yang membahayakan keutuhan bangsa kita. Baiklah kita berpaling pada pendapat atau pandangan falsafah yang mengatakan "Man is born equal", manusia pada dasarnya sama. Kita atau masyarakatlah yang membuat atau menilai orang-orang tertentu jelek, sedangkan orang-orang lain dinilai baik. Karena itu dengan itikat yang baik dan dengan sikap yang obyektif kita dapat saja menghilangkan prasangka-prasangka jelek yang tidak rasional itu.

#### Segi Lain Dari Teman-teman Sebangsa Suku Cina

Selama ini kita hanya bisa melihat segi-segi negatif dari kawan-kawan kita sebangsa yang berketurunan Cina tetapi marilah kita tengok segi-segi lain dari mereka. Tentu akan kita lihat bahwa orang-orang keturunan Cina itu sama saja dengan orang-orang Indonesia suku lainnya. Sama brengseknya & sama juga baiknya.

Mau lihat di mana segi-segi positif mereka? Tengoklah sebentar ke bidang Olahraga. Akan segera kita sederet nama-nama seperti Rudy Hartono, Liem Swie King, Atet Wiyono, Nanik Suwadi dan lain-lain. Siapakah mereka yang telah membawa nama bangsa Indonesia di forum olahraga Internasional?

Di bidang ilmu pengetahuan juga terdapat sederet nama yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia seperti Prof. Dr. Iskandar (Alm), Dr. Thee Kian Wie Dr. Lie Tek Tjeng, Dr. Melly G.

Tan, Dr. Yap (Alm ahli mata), Prof. Dr. Hok Tanzil dan sebagainya.

Di bidang ABRI? juga ada antara lain ex. Laksamana John Lie dan ex. Mayor Sindhunata. Yang beragama Islam? Juga ada. Bahkan ada yang menjadi tokoh masyarakat seperti Husein (Pengusaha "Bintang 7") Mas Agung (Pengusaha Penerbit Buku) Moh Hasan (Ex Bupati Aceh Timur) dan masih banyak lagi. Jelastah bahwa orang-orang keturunan Cina itu sama saja dengan orang-orang suku Indonesia lainnya, tidak lebih tidak kurang.

Sebagian orang percaya bahwa orang-orang Cina mempunyai bakat-bakat istimewa. Kalau berdagang mereka selalu sukses Di sekolah mereka selalu pintar. Kalau menjadi dokter mereka menjadi dokter yang ahli. Pendeknya seolah-olah orang Cina Superior.

Pandangan ini juga saya anggap tidak benar. Mungkin mereka lebih baik dan tahan bekerja keras, sehingga hasil kerja mereka pun berkualitas tinggi. Tetapi hal ini wajar karena sebagai kelompok yang tergolong minoritas mereka harus bekerja sekuat-kuatnya untuk dapat tetap hidup di lingkungan masyarakatnya. Kalau mereka malas-malasan, tidak berjuang mati-matian maka sebentar saja mereka akan punah dilanda oleh arus mayoritas. Karena itu tekanan-tekanan yang diberikan oleh mayoritas pada mereka, pada hakekatnya hanya meningkatkan daya tahan mereka sehingga mereka menjadi kesimpulan orang-orang yang tangguh dan seolah-olah superior.

Walaupun demikian, sebagai golongan minoritas orang-orang



Cina di Indonesia tidak mempunyai banyak kemungkinan untuk mengambil inisiatif untuk mempengaruhi jalan kehidupan bangsa. Sebagai minoritas, tingkah laku mereka akan terbatas pada tingkah laku reaktif saja.

Jadi tidak benarlah anggapan bahwa Cina dapat meruntuhkan ekonomi negara kita kalau mereka mau karena mereka memegang peranan terbesar pada kehidupan perekonomian kita. Bagaimana juga mereka tidak dapat berbuat apa-apa tanda dukungan orang-orang (non Cina) yang memerintah.

Kita harus tanamkan kepercayaan pada diri kita sendiri bahwa orang-orang yang memerintah yang mengatur negara ini, bukan pedagang atau yang lainnya. Hidup-matinya negara terletak pada tangan Pemerintah, dan selama UUD 1945 masih berlaku, maka tidak ada kemungkinan orang Cina menjadi Kepala Pemerintahan (pasal 6 ayat 1 UUD 1945 berbunyi: "Presiden ialah orang Indonesia Asli"). Oleh karena itu mengapa kita harus takut pada "dominasi Cina?"

#### Pemecahan Masalah

Untuk mengembalikan persatuan bangsa, maka kita harus menghilangkan prasangka. Itu jelas dan kitalah (orang-orang non Cina) yang harus mulai dengan menghilangkan prasangka-prasangka itu, karena kitalah yg mayoritas, kitalah yang menentukan, kitalah yang memegang inisiatif.

Dalam hubungan ini, kita harus mempunyai kemauan politis untuk memandang saudara-saudara kita keturunan Cina itu sebagai bagian integral dari bang

sa Indonesia. Ini adalah kenyataan, menolak kenyataan itu berarti menolak takdir Tuhan. Dengan demikian sikap kita harus menerima, merangkul mereka bukan menolak atau memusuhi mereka.

Mereka harus kita anggap sebagai saudara, bukan musuh. Untuk itu kita perlu menemukan titik-titik pertemuan/pertemuan antara suku-suku lainnya dengan mereka yang berketurunan Cina dan dari persamaan-persamaan itulah dimulai kegiatan kegiatan bersama untuk akhirnya terjadi pendekatan-pendekatan dan pererat persaudaraan.

Titik pertemuan/persamaan itu terdapat di mana-mana seperti penjagaan keamanan bersama-sama di RT/RW, di Gereja-gereja, di Pengajian-pengajian, di sekolah-sekolah, di sektor-sektor perdagangan tertentu, bahkan dalam kehidupan kekeluargaan dan perkawinan, makin lama makin banyak perkawinan antara mereka yang berketurunan Cina dengan suku Indonesia lainnya.

Berkenaan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun 1979 ini, saya sebagai seorang warga negara Indonesia, ingin mengimbau saudara-saudara sebangsa dan setanah air, terutama saudara-saudara pemuda untuk lebih mengamalkan Sila Persatuan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Marilah kita tinggalkan prasangka-prasangka kesukuan dan ke-ras-an. Kita tinggalkan kebiasaan-kebiasaan membentuk kelompok-kelompok ke daerahan, kita lupakan prasangka-prasangka buruk pada orang-orang Cina. Sebaliknya, marilah kita hayati dan praktekan sebaik-baiknya Persatuan Indonesia dan Wawasan Nusantara.

# IMANKHONGHUCU

secara mendasar

#### PENGANTAR REDAKSI:

Berikut ini Gen turunkan Materi Bahasan PENDALAMAN IMAN KONFUSIANI (PIK) II yang telah dilangsungkan awal Mei '89 yang lalu, di Trawas - Jawa Timur.

Materi Bahasan kali ini disampaikan oleh Bs. Suryo Bawono (Solo), disarikan kembali oleh Tc. Aniek Santoso, dan akan Gen must secara berturut-turut dalam 3 edisi.

Selamat menyimak!

#### PENDAHULUAN

Iman Khonghucu secara mendasar, sangat diperlukan bagi kita semua, sebab ini merupakan fundamen bagi pendalaman-pendalaman iman selanjutnya. Ini memberi isi keimanan kepada kita semua.

Dalam kenyataannya, banyak di antara kita yang selama bertahun-tahun mengikuti agama Khonghucu, tapi tetap kosong dalam hal keimanannya. Sekali pun aktif & fanatik, ternyata pengertian keimanannya bisa dikatakan "nol"!

Pengertian keimanan bagi kebanyakan umat Khonghucu umumnya secara tradisional saja. Maka tak heranlah jika banyak terjadi kesimpangsiuran jawaban jika seorang umat ditanya tentang iman agama Khonghucunya.

Hal inilah yang menjadi kelemahan kita, umat Khonghucu, yakni tak adanya keseragaman jawaban dari hal-hal yang mendasar mengenai keimanan kita. Akibat lain dari kelemahan ini adalah banyak di antara umat kita yang pindah ke agama lain karena tidak terisi oleh iman agama Khonghucu itu.

Berpijak pada kenyataan diatas inilah, terlihat pentingnya pengetahuan tentang apa & bagaimana Iman Khonghucu itu. Agar dalam mengikuti agama Khonghucu kita merasa yakin & mantap akan kebenarannya dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam hidup.

#### PENGERTIAN

Bicara tentang Iman Khonghucu, kita tak dapat lepas dari pengertian iman itu sendiri. Iman adalah suatu istilah yang hanya terdapat didalam agama. Pengertian Iman secara umum tidak hanya dimaksud sekadar kepercayaan, tapi lebih dari itu, berarti juga keyakinan, ketulusan yang dimantapi, dibanggakan, dipuasi, difanatikkan, pada kebenaran dari agama yang dianutnya, hingga tak dapat lepas dari hidupnya.

Kalau kita bicara tentang Iman agama, kita tidak bisa lepas dari 3 masalah, yaitu mengenai Tuhan, manusia, dan hubungan timbal baliknya. Sedang mengimani berarti menjadikan apa yang diyakini itu sebagai pedoman hidupnya.

Setiap agama memiliki Dasar Keimanannya masing-masing, dalam membimbing umatnya untuk memahami, menghayati kebenaran agamanya dan melaksanakan perintah agamanya. Demikian pula agama Khonghucu memberikan penjelasan hal Dasar Keimanannya yang pokok di dalam PAT SING CIAM KWI.

#### MENGIMANI

Mengimani berarti menjadikan teori iman agama Khonghucu sebagai pedoman hidup.

Yang dikatakan beragama Khonghucu secara mengimani ialah: Bagaimana saya bisa membuat agama saya ini



menjadi pedoman hidup saya; menjadi pendorong di kala lesu dan menjadi rem di kala akan menyeleweng. Baik dalam suka maupun duka selalu dikemukakan oleh iman agama Khonghucu.

Jika agama Khonghucu sudah menjadi pedoman hidup, maka kita tidak akan bisa melepaskan iman agama kita dalam kehidupan. Lebih dari itu, agama Khonghucu akan menjadi motor/penggerak dalam hidup.

#### CARA MENGINANI

Untuk mengerti dan memahami apa yang menjadi Iman agama Khonghucu itu, bisa dilakukan dengan 3 cara:

1. Dengan melakukan pendalaman Iman (contoh: PIK)
2. Dengan membaca buku-buku:
  - membaca Kitab SU SI
  - membaca buku-buku agama (terbitan MATAKIN).
3. Dengan pembinaan-pembinaan Iman:
  - SU SI Study
  - Kebaktian-Kebaktian

Hal ini perlu agar kita umat Khonghucu bisa mengerti apa yang menjadi motivasi, identitas dan ciri khas agama Khonghucu. Semua agama memang baik. Semua agama berasal dari Tuhan dan akan membimbing umatnya kembali ke Tuhan.

Semua agama baik, laksana air sungai yang berasal dari laut dan akan kembali ke laut. Yang berbeda adalah warna dari air tersebut. Sungai yang melewati gunung kapur airnya akan berwarna putih, yang melewati tanah berlumpur akan keruh, yg melewati pasar akan penuh sampah & plastik-plastik. Demikian juga dengan berbagai masam agama, masing-masing memiliki perbedaannya sendiri-sendiri. Kita harus mengetahui perbedaannya, ciri khasnya, sehingga kita bisa mantap, puas, yakin & bangga dengan apa yang kita miliki. Jadi, secara intern kita harus yakin, fanatik terhadap agama Khonghucu, sebaliknya secara ekstern, kita dapat bertoleransi terhadap umat ber-

agama lain.

#### CIRI KHAS IMAN KHONGHUCU

##### I. Pengakuan Iman Yang Pokok

Di dalam agama Khonghucu, seorang umat yang akan disidiken harus melafalkan 3 kalimat (ayat) pokok yaitu:

a. Dari Kitab TIONG YONG: Utama, 1-  
 THIAN BING CI WI SING  
 SUT SING CI WI TOO  
 SIU TOO CI WI KAU

Firman Tuhan, itulah dinamai Watak Sejati; Hidup mengikuti Watak Sejati, itulah dinamai menempuh Jalan Suci; Bimbingan Menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama.

(Ayat ini merupakan Sabda Nabi langsung dan dijabarkan menjadi 32 bab oleh Cu-su yang merupakan cucu sekaligus murid Nabi Khonghucu).

b. Dari Kitab THAI HAK: Utama, 1-  
 THAI HAK CI TOO

CAI BING BING TIK  
 CAI JIN BIN  
 CAI CI I CI SIAN

Ada pun Jalan Suci yang dibawakan AJARAN BESAR ini ialah:

- Menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya;
- Mengasihi Rakyat
- Berhenti Pada Puncak Kebaikan.

(Ayat ini juga merupakan Sabda Nabi langsung dan dijabarkan menjadi 10 bab oleh Cingcu, seorang murid Nabi Khongcu yang rajin dan pandai.

c. Salam Keimanan yang tersurat dalam Kitab SU KING -

WI TIK TONG THIAN - HAM YU IT TIK  
 Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan -  
 Sungguh Miliki Yang Satu itu: Kebajikan.

Setiap umat wajib menghayati & mengimani Dasar Keimanan Yang Pokok (Sing Sin Ci) ini, yang terdapat di dalam Bab Utama Kitab TIONG YONG, - Bab Utama Kitab THAI HAK, dan Salam Keimanan yang terdapat dalam SU KING Kitab TIONG YONG khususnya meng-

uraikan Teori Iman agama Khonghucu; sedangkan Kitab THAI HAK berisikan petunjuk pelaksanaan Iman agama Khonghucu. Untuk kalimat yang ketiga, WI TIK TONG THIAN - HAM YU IT TIK, bisa diistilahkan 'hadiah' kalau sudah mengerti teori dan menjalankan-prakteknya dalam hidup. Jadi bisa diumpamakan sebagai 'tiket' untuk bisa sampai kepada Tuhan. Tiket ini bukan dikirimkan, tapi harus diperoleh melalui perjuangan, yaitu dengan cara membina diri.

##### II. Delapan Pengakuan Iman

- merupakan kumpulan intisari keseluruhan Iman Khonghucu.
- PAT SING CIAM KWI, secara utuh tidak diambil dari Kitab yang mana

pun juga dan cuma ada di Indonesia. - diucapkan secara tulus sebagai Sumpah Prasetya umat terhadap Thien di hadapan Altar Nabi Khongcu dalam Kebaktian.

- Pelaksanaannya tidak boleh sembarangan karena merupakan Sumpah Prasetya.
- Delapan Pengakuan Iman ini tetap menggambarkan TIONG SI. Kalau Tiong Si secara simbolik, maka Pat Sing Ciam Kwi ini menggambarkan Iman agama Khonghucu secara ringkas.

Pat Sing Ciam Kwi adalah kewajiban yang paling pokok dalam sebuah Kebaktian. Oleh karena itu kita harus tahu apa artinya dan konsekuen menjalankannya.

Pengertian Pat Sing Ciam Kwi ini bisa dibagi menjadi empat bagian:

1. THIAN - Tuhan
  2. TIK - Kebajikan
  3. BING - Firman
  4. KWI SIN - Lahir & Batin
  5. HAO - Bakti
  6. BOK TOK - Nabi Khongcu
  7. SU SI - Kitab Suci
  8. THAI TOO - Jalan Suci, yang besar dan abadi
- ==> di dalam diri, merupakan kesadaran yang paling mendasar akan Tuhan.
- ==> sebagai media/perantara antara kesadaran rohani dengan realisasi hidup ke luar
- ==> di luar diri, merupakan realisasi hidup
- ==> sasaran akhir.

##### Penjelasan:

- Iman yang pertama merupakan pengakuan umat secara jujur akan adanya Tuhan. Kesadaran bahwa sebagai manusia tidak boleh meninggalkan sumbernya yaitu Tuhan sebagai Prima Causa sekaligus Causa Finalis.
- Tuhan berfirman khusus untuk manusia dengan memberikan Watak Asli yang bajik. Kesadaran akan: Watak Sejati itu Bajik, adalah kesadaran yang paling dalam.
- Sedangkan kesadaran yang ke luar, yaitu HAO (Bakti), adalah fundamen bagi praktek beragama Khonghucu. Kesadaran yang paling mendasar sebelum umat Khonghucu melakukan praktek ke luar yang pertama ada-

- lah berbakti kepada orangtua.
- Kita sebagai umat Khonghucu mencontoh Nabi Khongcu sebagai teladan. Nabi Khongcu yang jujur, selalu belajar, menghargai generasi muda, konsekuen, tidak pernah mengeluh, selalu berjuang untuk orang lain.
- Selalu berpedoman kepada Kitab SU SI
- Dengan mengerti makna dari Pat Sing Ciam Kwi dan konsekuen menjalankan baik secara rohani maupun dalam praktek hidup. Kalau bisa demikian, maka itulah yang dikatakan telah menjalani Jalan Suci yang agung dan abadi.

(bersambung)



HALLO HALLO BANDUNG

# Kenapa kau, jawa barat?

drm

Surat kabar MEDIA INDONESIA, 28 Agustus yang baru lalu, memberitakan bahwa Kejaksaan Tinggi Jawa Barat cq. Tim Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat (PAKEM) mengawasi 63 aliran kepercayaan di Jabar. Termasuk di antaranya adalah pengikut Khonghucu di Cirebon dan Tangerang.

Selanjutnya, dalam berita ini, Sekretaris Tim PAKEM - M. Amier - menyatakan bahwa pihak PAKEM Jabar telah menyampaikan kepada pengikut Khonghucu di Cirebon & Tangerang bahwa Khonghucu bukan merupakan agama, melainkan falsafah aliran kepercayaan & adat istiadat Cina.

...."Adanya pengertian dan kesadaran pengikut Khonghucu untuk beralih ke agama yang diakui pemerintah, menurut Amier, merupakan hasil pendekatan yang dilakukan PAKEM", demikian MEDIA INDONESIA.

Lebih lanjut, Amier menyatakan bahwa pihaknya masih sedang meminta fatwa/petunjuk a.l. ke Depdikbud menyangkut masalah ajaran kepercayaan, dan ke Depag mengenai masalah keagamaan, untuk dapat mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang dilakukan pihak 'terawasi'.

Terhadap pemberitaan ini, salah satu toochien umat kita - Pauzer Wijaya, Jakarta - memberikan tanggapan dalam harian yang sama pada tanggal 19 September 1989 (lihat box). Sebuah tanggapan yang kiranya cukup dapat meredakan keresahan para "pengikut Khonghucu", terutama mereka yang kurang tahu mendalam tentang agamanya, agama kita Khonghucu.

Sayang, tanggapan yang masuk hanya satu - sepanjang pengetahuan saya - padahal sebenarnya diperlukan banyak tanggapan yang bermunculan secara sporadis dari umat kita, agar oknum-oknum yang kurang berkompeten dalam bidangnya tidak berani sembarangan angkat bicara. Sebab, rasanya, sudah saatnya kita berani bilang TIDAK terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan hati nurani kita. Tak pantas rasanya kalau kita senantiasa diam, atau cuma menghela nafas, terhadap masalah-masalah agama kita. Atau kita akan diinjak-injak!

Apalagi, untuk memberikan tanggapan atas pendapat Amier tsb. tidaklah diperlukan wawasan yang sangat luas, atau kemampuan menulis yang sangat prima. Cukup secara awam saja. Dan karena itu, juga karena atas nama pribadi dan tidak membawa nama lembaga, apabila ada kesalahan rekannya kecil saja. GENIUS kita sebenarnya telah jauh hari melihat ke 'bisu'an umat kita ini. Itulah sebabnya ia sejak dini menyediakan diri untuk dipakai sebagai sarana melatih kemampuan menulis bagi umat kita. Semata-mata supaya umat kita mampu bicara tentang Kebenaran, dengan benar dan baik!

Kalau kita mau cermat menyimak berita ini, ada beberapa hal yang bisa kita pertanyakan. Pertama soal pengawasan dan kaitannya dengan permintaan 'fatwa' dari Depdikbud dan Depag. Kalau ia (tim PAKEM) sudah bertugas mengawasi sesuatu aliran, semestinya ia sudah punya pedoman-pedoman pokok atas hal-hal yang diawasinya, dan bukan masih sedang minta petunjuk lagi untuk dapat mengetahui ada tidaknya penyimpangan yang dilakukan pihak 'terawasi'. Kalau cuma begitu saja kerjanya, maka fungsi pengawasan adalah sebenarnya pada Depdikbud (& Depag, kalau itu agama) dan ia hanyalah sebagai kurir/penyampai berita.

Kemudian, kalau ia tahu bahwa sesuatu itu adalah aliran kepercayaan dan bukan agama, maka kaitannya adalah pada Depdikbud & bukan pada Depag. Kalau ia masih juga minta fatwa dari Depag, maka itu menunjukkan bahwa ia belum tahu pasti apakah sesuatu itu tergolong aliran kepercayaan ataukah agama. Padahal ia sudah menegaskan bahwa Khonghucu itu bukan agama, melainkan falsafah aliran kepercayaan & adat istiadat Cina.

## Tanggapan Berita tentang Khonghucu

Redaksi Yth,

Saya bermaksud menanggapi berita Media Indonesia, 28 Agustus lalu mengenai "Pengikut Aliran Perjalanan dan Khonghucu Jabar Diawasi", yang disampaikan pihak Pakem (Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat) Jabar tentang Khonghucu bukan agama, melainkan falsafah aliran kepercayaan dan adat istiadat Cina.

Saya tidak mengerti, atas dasar apa Khonghucu sampai dinyatakan bukan agama. Setahu saya, Khonghucu di samping menggambarkan falsafah, juga merupakan agama. Hal ini dapat diketahui dari tulisan Latourette dalam "The Chinese, their history and culture", yang berpendapat Khonghucu ber-tendens agama, walaupun berdimensi falsafah.

Saya termasuk seorang pendengar setianya, yang turut merasakan kekecewaannya, sekaligus angkat topi dan acungan jempol, karena dia dapat menerima dengan lapang dada serta senyum manisnya, yang diberikan kepada bangsanya seperti yang terpampang dalam harian tersebut.

Lebih jelasnya, dapat dibuktikan dalam buku "The Four Books" atau Kitab Yang Empat, yang diterjemahkan Matakini sebagai kitab suci umat Khonghucu, yakni Kitab Su Si bagian Tengah Sempurna (The Doctrine of the mean/Tiong Yong) Bab Utama ayat 1 yang menyatakan: "Firman Tuhan dinamai watak sejati, berbuat mengikuti watak sejati dinamakan menempuh jalan suci, pimpinan untuk menempuh jalan suci dinamai agama". Bukanlah ayat ini merupakan penuntun hidup manusia menuju jalan suci, jalan yang diridhoi Tuhan, yang merupakan ajaran agama?

Sebagai pembaca, saya mengharapkan adanya berita-berita yang dapat menggunakan sistem informasi yang tepat dan bisa diterima oleh pembaca.

Demikian surat tanggapan ini, atas perhatian Redaksi saya ucapkan terima kasih.

Pauzer Wijaya  
Kota Baubau Rt 003/03  
Grogol Petamburan  
Jakarta Barat

an dan bukan agama, maka kaitannya adalah pada Depdikbud & bukan pada Depag. Kalau ia masih juga minta fatwa dari Depag, maka itu menunjukkan bahwa ia belum tahu pasti apakah sesuatu itu tergolong aliran kepercayaan ataukah agama. Padahal ia sudah menegaskan bahwa Khonghucu itu bukan agama, melainkan falsafah aliran kepercayaan & adat istiadat Cina.

Lebih lanjut, kata-katanya yang menyatakan telah melakukan pendekatan kepada 'pengikut Khonghucu' untuk beralih ke agama yang diakui pemerintah, semakin menunjukkan seberapa jauh kualitas wawasannya. Tidak tahukah ia bahwa Agama Khonghucu juga diakui pemerintah, lewat Penetapan Presiden/Penpres no 1/1965 yg kemudian dikuatkan/sah menjadi UU No. 1/PnPs/1965?

Lebih-lebih, tidak tahukah ia bahwa 5 (lima) bulan sebelum ia bicara ini, presiden kita justru menegaskan bahwa: "kita tidak memilah-milah agama-agama yang ada menjadi agama-agama resmi dan agama-agama tidak resmi, agama-agama yang diakui dan agama-agama yang tidak diakui"?! (lihat HINDARI PAKSAAN BERAGAMA - Surabaya Post 28 Maret '89/GENIUS April '89). Mungkinkah ia tidak tahu? ...!



Pada kesempatan ini, saya akan menguraikan sedikit tentang penggunaan antibiotik yang benar, tujuannya supaya antibiotik dapat bekerja secara optimum dan tidak menimbulkan bahaya resisten (kebal) terhadap para pemakainya. Memang, bahaya yang paling ditakuti adalah bila timbul kekebalan; kekebalan di sini bukan berarti kita menjadi kebal terhadap penyakit, tetapi kebal terhadap pengobatan dengan antibiotik. Sedangkan bila timbul efek samping (mis: alergi, mual, diare = Gen) dapat diatasi dengan penghentian antibiotik yang diikuti dengan penggantian antibiotik dari golongan yang lain.

Antibiotik merupakan obat yang termasuk Golongan Daftar G, yaitu semua obat-obat yang berbahaya bila digunakan tanpa resep dokter. Termasuk dalam Daftar G ini adalah obat suntik, obat penenang dsb. Jadi untuk mendapatkan antibiotik ini, anda harus berurusan dengan dokter dulu. Tapi pada kenyataannya tidaklah begitu, anda dapat membeli antibiotik dan menggunakannya tanpa berkonsultasi dahulu dengan dokter (mengobati sendiri) Sebenarnya cara ini kurang bijaksana, dan saya sebagai tenaga medis (penulis sedang dalam tahap akhir menyelesaikan kuliahnya di Fak. Kedokteran = Gen) tidak teralalu menyalahkan anda, sebab anda belum tau, kan?

Supaya pembaca tidak bingung, akan saya uraikan satu persatu mulai dari pihak pemberi obat, yaitu dokter atau mungkin toko obat, dan pihak pemakai yaitu si sakit. Kita lihat si dokter dulu, yah?

Nah, kalau dokter yang memberi antibiotik, tentu saja sudah mempertimbangkan baik buruknya, mulai dari pertimbangan berat ringannya infeksi dan pertimbangan perlunya pemberian antibiotik, sampai pertimbangan mampu tidaknya pasien membeli antibiotik sampai satu regiment pengobatan selesai, tentu saja sudah termasuk pertimbangan dosis, lama & cara pakainya, dan yang terpenting pilihan antibiotik yang sesuai.

Pilihan antibiotik ini penting sekali, sebab antibiotik bekerja secara selektif, misalnya antibiotik P dapat juga digunakan untuk sakit ginjal, walau sebenarnya yg paling baik adalah untuk mengobati penyakit saluran pernafasan. Jadi jika kurang 'pas', bisa jadi akan rugi uang dan rugi waktu sebab pengobatan menjadi lebih lama dan tidak adekuat lagi.

Sesudah kita lihat dari pihak dokter, sekarang kita lihat dari pihak penjual/toko obat. Pengalaman kita, bila kita pusing misalnya, untuk pergi ke dokter rasanya penyakitnya belum berat. Nah kita sering beli ke toko obat, Paling dia beri obat penghilang/pereda nyeri, yah... Walau pun efek sampingnya ada, itu pun bila anda makan obat pereda nyeri tiap hari dan dalam jangka waktu yang lama

Si penjual tidak akan memberi anda antibiotik, kecuali anda mengeluh kepada si penjual/toko obat, bahwa anda pilek; panas kemarin malam atau anda tak bisa kencing, si penjual/toko obat mungkin memberi anda antibiotik. Dan pemberian antibiotik ini mungkin tak adekuat (kecuali penjual jebolan dari FK tingkat IV/V, atau lulusan AA); mungkin juga pilihannya sangat tepat (kan ada brosur, bisa baca indikasinya) tapi dia tidak tahu berapa lama pemakaianya, infeksi yang bagaimana yang harus diberi antibiotik, antibio-

## ANDA

dan

## antibiotik

cuyang

Antibiotik yang mana dulu yang harus dipakai, jadi bisa-bisa main 'timpe' aja. Nah, ini yang bisa menimbulkan resistensi.

Sekarang kita lihat lagi dari pihak si pemakai. Misalnya anda sudah pergi ke dokter, sudah membeli obat antibiotik pula, sekarang tinggal tergantung pada kewajiban anda dalam menggunakan antibiotik tsb. Kita uraikan saja yah,

1. Apakah antibiotik yang dianjurkan dokter sudah dibeli semua? Artinya bila dalam resep ada 20 kapsul, ya anda beli 20 kapsul juga, bukan 12 kapsul, dsb. Bila anda tidak punya uang, lebih baik tak usah dibelikan dulu antibiotiknya, belikan saja obat lain yang ada di resep itu.
2. Kalau dibeli semua antibiotiknya anda harus menghabiskannya tepat pada waktunya, misalnya 20 kapsul dalam 5 hari, ya harus memakan 20 kapsul itu dalam 5 hari. JANGAN 12 kapsul dalam 3 hari (biasanya pada hari ketiga pengobatan, badan kita sudah terasa enak) terus obat dihentikan - katanya nanti kalau sakit lagi. Ini salah, sebab obat tak bekerja lagi, sedangkan bakteri yang masih ada akan tambah menganas dan bila diobati dengan antibiotik itu lagi, kemungkinan tak akan berhasil. Obat harus ditambah, atau diganti dengan yang lebih kuat, dan tentu saja pengobatan jadi lebih mahal.

SAIAM BAHAGIA

Sejahteralah... menvertai  
sast-sast... anda  
dan hari-hari...  
dalam...  
Yun Loyalty  
Swandayani  
PF 13 Oktober 1989  
Yuwono Susilo  
Rossalia Dewi  
PF 15 Oktober 1989  
Ir. Fandy Fransisco  
Lorrenchia L. Ratnawati, S.H.  
PF 5 November 1989  
Semoga senantiasa dalam Rahmat  
dan Lindungan THIAN  
Siancai  
GENIUS

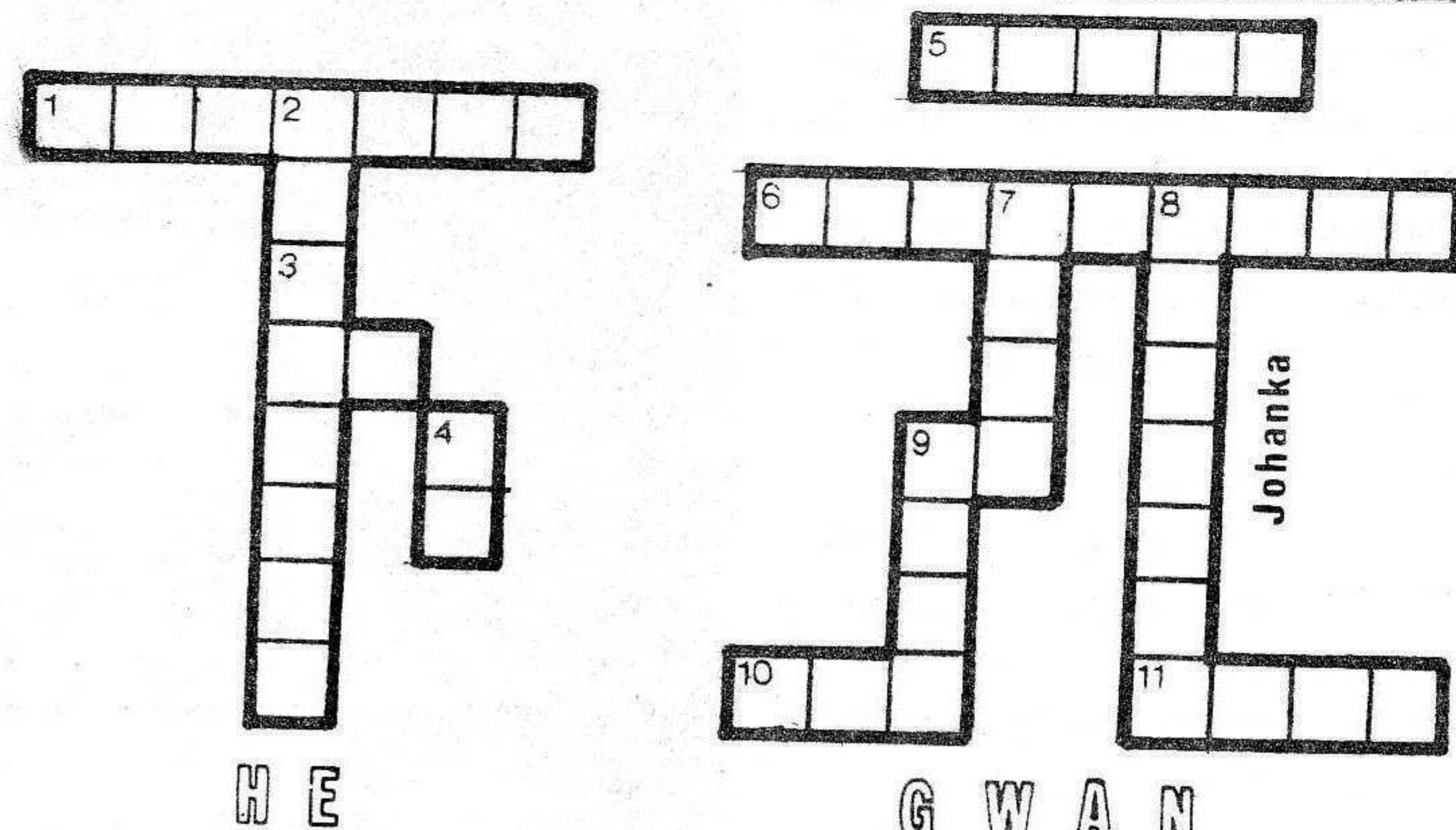
Nah, ... itu kewajiban anda, hanya dua koq! Harapan saya, semoga anda jadi lebih berhati-hati dalam penggunaan antibiotik ini. Semoga .... Siancai.





# GENIUS

BERTANYA



**MENDATAR**

1. Kitab Suci Yang Lima
5. Bimbingan Menempuh Jalan Suci
6. Nama lain Cu-he / tuliskan : Phok Siang
9. Anak Raja Bun
10. Nama belakang Ibu Nabi kita
11. Binatang padang pasir

**MENURUN**

2. Nama belakang Ketua MATAKIN
3. (serong kanan) : Nama salah seorang Haksu kita (...Chandra)
4. ... GWAN - Sembahyang pada tgl 15-10 Imlek
7. Nama kecil Nabi Khongcu
8. Ketua Bidang Penerbitan / Penerangan MATAKIN
9. He Gwan adalah Sembahyang Hormat kepada Malaikat ....

**Ketentuan menjawab :**

- Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif dalam Kebaktian atau Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- Jawaban hanya di kartupos, selambatnya sudah sampai di meja redaksi (Jl. Kepsan 131, Surabaya 60141) sebelum tanggal 3 Desember 1989.
- Jangan lupa mencantumkan : Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, dan umur.
- Pengumuman jawaban yang benar dan dua pemenangnya akan dimuat dalam GENIUS edisi Desember 1989
- Selamat Menjawab !

**Jawaban GENIUS BERTANYA edisi 40 :**

- MENURUN :**
1. Siang Gwan
  7. Dupa
  8. Siancai
  9. Babi

- MENDATAR :**
2. Nabi
  3. Kebenaran
  5. Bogor
  6. Lindsari
  9. BA.
  10. Pai

# DOMPET MATAKIN

Berangkat dari keprihatinan Gen akan semakin menipisnya dana yang dimiliki MATAKIN kita untuk menunjang biaya operasionalnya (saldo per September : Rp. 45.565,00), Gen bermaksud menghimpun dana tambahan dari segenap sidang pembaca sekalian lewat DOMPET MATAKIN ini.

DOMPET ini bersifat darurat, untuk jangka waktu yang belum dapat ditetapkan, sementara menunggu tanggapan & komentar para pejabat MATAKIN dan segenap sidang pembaca GENIUS yang terkasih.

Untuk ini, bagi toochien sekalian yang berkenan menyumbangkan dana tambahan untuk biaya operasional MATAKIN kita ini, Gen persilakan mengirimkan Weselpos dengan alamat : Tc. Anuraga Taniwidjaja

Jl. Tambak Gringsing I / 29, Sby. Jangan lupa, tuliskan DOMPET MATAKIN pada weselpos tsb.

Atas partisipasi toochien sekalian, Gen ucapkan terima kasih. Semoga Thian merahmati. Siancai.

Berikut, inilah dana perdana yg dapat Gen kumpulkan :

- Bid. Pemuda MAKIN
- BOEN BIO Sby. ... Rp. 15.000,-
- Go Fee Mong (Sby) ... Rp. 10.000,-
- Go Ka Pin (Sby) ..... Rp. 2.500,-
- NN (Sby) ..... Rp. 2.500,-
- NN (Sby) ..... Rp. 5.000,-
- Silvia (Sby) ..... Rp. 10.000,-
- Charles Tee (Sby) ... Rp. 15.000,-

Total Rp. 60.000,-

**Happy Birthday**

**OCTOBER - PARTY**

- = Go Bjik Lian (Surabaya) - - - 03
- = Oei Tjin Ong (Karawang) - - 05
- = Lenny (Jakarta) - - - - - 07
- = Budi Wijaya (Surabaya) - - - 08
- = Chan Khong Gwan (Ciamis) - - 11
- = Nyoo Siok Sia (Surabaya) - - 15
- = Hartono (Tangerang) - - - - - 17
- = Eva Deva O. (Surabaya) - - - - 20
- = Swandayani (Surabaya) - - - - 21
- = Nany T. (Surabaya) - - - - - 22
- = Amat John (Jawai) - - - - - 23
- = Oma Dharma (Semarang) - - - - 23
- = Agus K. (Surabaya) - - - - - 24
- = Ang Kun Teng (Karawang) - - - 29
- = Cakra Kelana (Surabaya) - - - 30
- = Jacob Cu (Pemangkat) - - - - - 30

**IKUT BERDUKA CITA**

atas meninggalnya

Ny. NG SIOE HA  
(Ibunda Ir. Wastu Pragantha Chong)  
di Cirebon, tgl. 28 September '89

Semoga THIAN menerima amal Kebajikan almarhum selama hidupnya

o-ho, aicai \_\_\_\_\_ BP. MATAKIN

**IKUT BERDUKA CITA**

atas meninggalnya

Tc. Silvani Tedja  
( 1 Oktober 1989 )

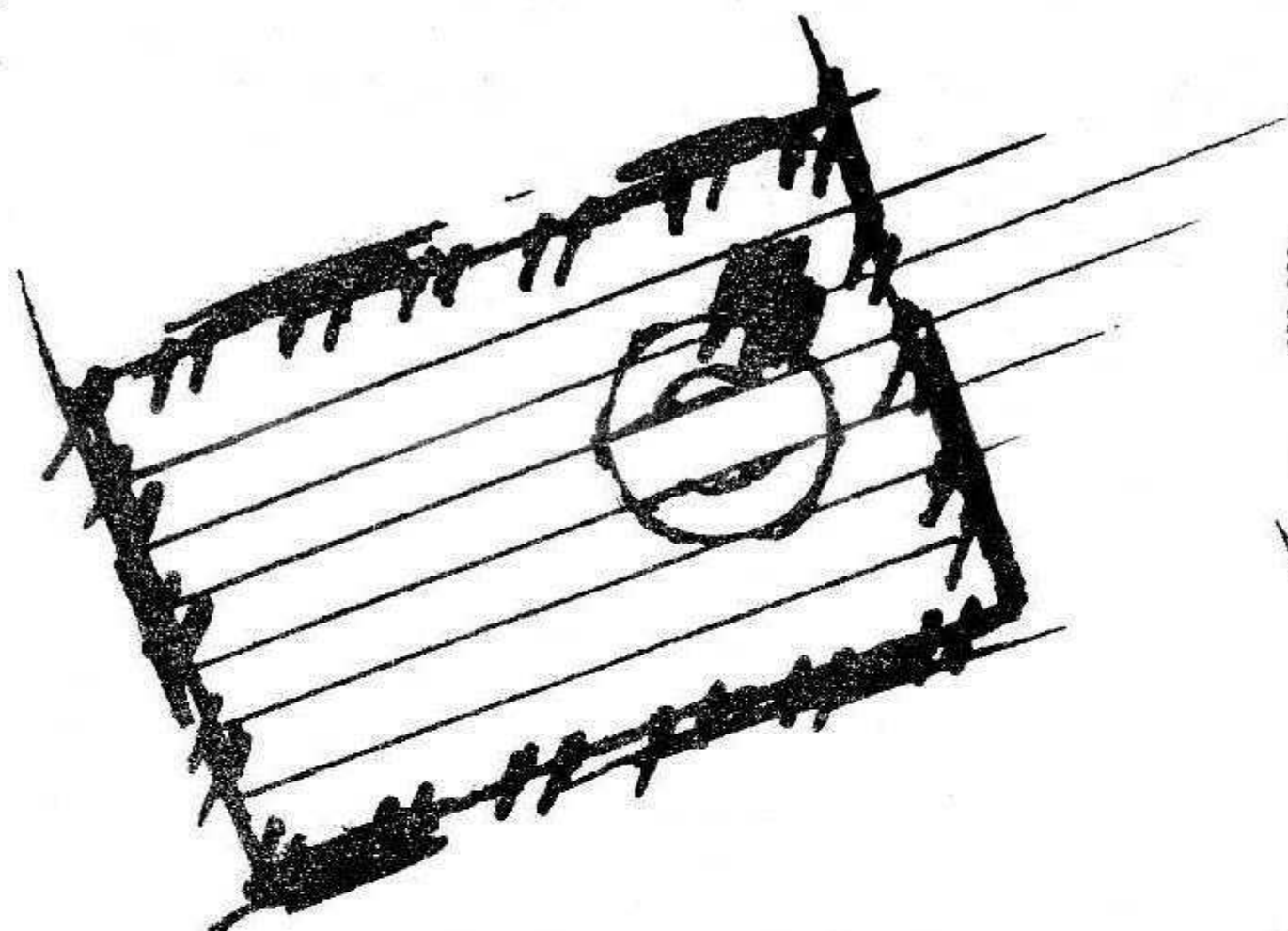
Semoga arwahnya dapat dengan tenang kembali ke Haribaan  
Kebajikan THIAN

o-ho, aicai \_\_\_\_\_ GENIUS

**Pemenang GENIUS BERTANYA edisi 40 :**

Tidak ada yang dapat menjawab dengan benar semua !





## BURAT BURAT SIMPATISAN

Red. Yth., Salam perkenalan ya ....

Gen... mau kan kenalan dengan saya? Begini Gen, saya merasa menemukan sesuatu yang baru dalam hidup saya. Selama ini saya dalam kebingungan tanpa pegangan padahal saya sudah memeluk agama Khonghucu sejak kecil, tapi cuma ikut-ikutan.

Gen yang baik, kau adalah dewa penolong bagi diriku yang kebingungan melalui sahabat dan juga saudaraku YUNITA P. Gen, saya ingin mengakhiri kemunafikan saya selama ini, maka saya mohon sudilah kiranya Gen memberi saya pengertian-pengertian, tata cara sembahyang, berdoa atau apa saja yang bersangkutan dengan agama Khonghucu yang kita imani.

Bersama ini saya sertakan sedikit dana buat Gen. Oh ya, Gen! Tolong sampaikan salam saya buat para penggemarmu & segenap penganut Khonghucu serta red. & segenap kakak-kakak yang telah banyak memahami agama Khonghucu, saya mohon bimbingan dan saya akan merasa senang sekali bila ada yang mau bersahabat pena dengan saya.

Nah... selamat buat kamu Gen. Semoga tambah cakep & Panjang umur, kalau bisa sampai akhir usia saya Gen tetap jaya.

VERA FEBRINA - Sum-sel-

Gen senang sekali berkenalan denganmu, non! Mulai detik ini jangan bingung-bingung lagi ya non! Di empat penjuru lautan adalah saudara, kan. Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidak kah itu membahagiakan? Nah, para saudara seiman, silakan menghubungi noni kita yang satu ini:

Nama : Vena Febrina

Alamat : d/a Toko JAYA AGUNG

Ps. Sumber Agung BK. I

Buay Madang - OKU - Sumsel 32161

Oh ya, ma'acih dananya. Dan puisinya. Antri yah!

UNTUK Tc. Edi Harianto, Tc. Chandra Budiasih, Tc. Mukti Ratno

WI TIK TONG THIAN. Weselpos-weselpos toochien sekalian telah Gen terima dengan selamat, atas perhatiannya Gen ucapkan banyak terima kasih. Namun sayang sekali, Gen sangat mengalami kesulitan untuk menguangkannya, disebabkan penggunaan alamat Jl. Kapasan (Gen harus berbentuk Badan Hukum terlebih dahulu untuk bisa memakai alamat Jl. Kapasan 131 dalam penguangan WP). Maka dengan amat terpaksa WP toochien Gen kembalikan. Untuk selanjutnya, pengiriman WP harap dialamatkan ke Tc. Anuraga Taniwidjaja - Jl. Tambak Gringsing I/29, Surabaya 60163.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hallo... arek-arek Suroboyo, pa'kabar nich? Moga-moga pada sarasehat gitu lho! Met sibuk-sibuk aja dech, and kutak, katik, ketik, pokoknya be res and sukses selalu dech.

Oh ya bung red, 10001 X maaf dech buat anda sekalian, soalnya baru se karang kasih kabar. Saya ucapin ma'kasih buanget dech atas kiriman Gen-nya selama ini. Saya menanti slalu dech kehadiran Gen di kediaman saya.

Tidak banyak memang, yang dapat kuberikan, namun terimalah suratku ini, semoga ada manfaatnya demi kemajuan buletin kesayangan.

Saya akhiri dulu coretan penanya, lain waktu kita sua lagi dech via surat, OK? Salam deh, buat saudara-saudara seiman di seluruh tanah air.

LIENTY - Bandung

HAM YU IT TIK. Kabar baik! Arek Suroboyo siap perang, dengan Bandung, eh, Jawa Barat! 18-28 Oktober mendatang! He-he! Eh neng, bung red.nya memang kadang suka marah, tapi bagaimana bisa cepat tua, kalau selalu dapat kiriman rayuan neng geulis yang selangit ini. Trim & Selamat Datang sebelumnya, buat karya-karya anda. Kapan kita sua via darat?!

Red. Yth., kita beriman hanya Kebajikan Tuhan berkenan - WI TIK TONG-THIAN.

Red yang saya hormati dan saluti beserta staf-stafnya yang terters di hal. 2. Karena kamu-kamulah, saya & toochien-toochien yang lain dapat semakin kokoh, teguh dan Satya akan Firman Thian yang telah dikumandangkan oleh Sang Bok Tok. Sekali lagi saya salut akan ketulusan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan uang yang telah Red. sumbangkan.

Sebagai partisipasi, saya akan mencoba mengirim naskah. Dan tolong na ma saya dicatat sebagai pelanggan tetap Gen untuk 101 bulan; terlampir dana ongkos cetak untuk 101 bulan.

Bagi teman-teman seiman yang ingin kenalan dengan saya, dapat dialamatkan ke: Nama : Charles Tee

Agama : Khonghucu

Alamat : Putat Indah Timur III/3, Surabaya 60189

Dan jangan lupa Gen, 101 bulannya. Sekian dulu. Thank you!!!

CHARLES TEE - Surabaya

HAM YU IET TIK. Hormat & salut balik buat toochien yang dengan gagahnya memugasi Gen untuk tetap hidup paling tidak selama 101 bulan. Rupanya tak mau kalah nih, dengantc. Tan Sek Jaw - Karawang, yang ngontrak Gen selama 100 bulan. Nah, siapa lagi nih, yang mau bersaing merebut cinta Gen?! 102 bulan?!!!

Trim yah, untuk pujian, naskah, dan dananya. Buat teman-teman seiman, yuk kita kenalan dengan Charles Tee yang simpatik ini (eh, dianya gagah lho, sama sekali ndak mirip simppanse!!)

Untuk Tiangloo TAN SING HOO

WI TIK TONG THIAN. Gen ikut prihatin atas kesulitan Tiangloo. Doa Gen senantiasa menyertai Tiangloo. Semoga Thian memberi kesembuhan, dan cepat sehat kembali. Terima kasih atas perhatian Tiangloo pada kami.



Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hari ini saya menerima lagi kasih Gen edisi 40, dengan demikian lengkap sudah harapan saya demi percaya diri. Bahwa pada usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran (SABDA SUCI II, 4). Hanya ironisnya, setelah bertambah usia saya 10 tahun kemudian, sesungguhnya terlalu berat dan cape' hati dalam melalui waktu 10 tahun yang cukup panjang itu. Saya bersyukur bahwa saat ini ternyata 'gayung' saya bersambut oleh hanura para toochien yang terhormat.

Maka atas pacuan kalian, saya mulai coba menyentuh untuk mengenal Firman, agar 'diriku' ini berteguh dalam 'sadar dan iman', sudikah kalian siap membantu saya yang tengah di ambang kesenjaan?!

Baiklah saya lampirkan sebuah tulisan berjudul "Harlah Nabi Khongcu". Kalau kali ini masih lolos sensor, benar-benar Sia Thian Cie Ien. Semoga Thian & Nabi Khongcu berkenan meridhoi kalian hidup damai sejahtera. Siancai.

Bs. MASARI SAPUTRA - Jakarta

HAM YU IT TIK. Ah, Bunsu terlalu merendah. Seharusnya kami yang muda-muda ini yang mesti banyak belajar kepada Bunsu. Kami haturkan banyak terima kasih atas perhatian Bunsu pada kami.

SEPENUH IMAN... (22)

Kesimpulan: tiap orang wajib hidup menempuh Jalan Suci, yaitu hidup dalam tuntunan Watak Sejati; di dalam Kebajikan, yaitu di dalam jalan yang diwajibkan Tuhan bagi manusia. Kita wajib menanamkan Iman & keyakinan ini dalam diri kita, sehingga tiada lagi keraguan kepadanya.

LEMBAR - LEMBAR MATAKIN (15)

sa, menelusuri untuk kemudian menyusun langkah-langkah positif. Untuk itu, partisipasi toochien sangat diharapkan. Usulkanlah pendapat toochien secepatnya kepada para Ketua Bidang Koordinator. Kami berterima kasih sekali.

Semoga Thian merahmati perjuangan kita dalam memecahkan apa yang kita hadapi. Terima kasih.. Siancai.

Hormat kami,  
Ketua Umum MATAKIN

ttd

Bs. L. Kuswanto BcHk.

Terima kasih Gen ucapkan kepada para penyuntik dama bulan ini:

- = Para donatur tetap (muda-mudi BOEN BIO Surabaya & Umat)
- = Boy Ang (Ternate)..... Rp 5.000,00 = Tan Siok Hwa (Semarang) . Rp 5.000,00
- = Ge Tjin Hwa (Sampit)..... Rp 5.000,00 = TITD -KAKIN KSB (Tuban) . Rp 15.000,00
- = Gunawan Saputra (Jateng). Rp 4.000,00 = TITD T. HWIE KIONG (Kdr) . Rp 5.000,00
- = Lily Thio (Jakarta)..... Rp 5.000,00 = WAKIN Karawang..... Rp 5.000,00
- = Nio Gwan Pin (Sampit).... Rp 5.000,00 = Yayasan (Cimanggis)..... Rp 1.500,00
- = Pinping W. (Jakarta) ..... Rp 10.000,00 = Yayasan KKH (Semarang) .. Rp 25.000,00
- = Bs. Ny. Setia Budi (Kediri) Rp 6.000,00 = Yuhindra N. (Jateng).... Rp 3.000,00
- = Susanty G. (Jakarta)..... Rp 10.000,00
- = Edi Harianto (Jawai)..... 7 lb. perangko @ Rp 140,00

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA  
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

- Tempat : LITHANG BOEN BIO ( Jl. Kapasan 131, Sby. )

Waktu : setiap hari MINGGU

● Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK

● Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA

- Tempat: LITHANG PAK KIK BIO ( Jl. Jagalan 74 - 76 , Sby. )

Waktu : setiap hari MINGGU

● Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK

● Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

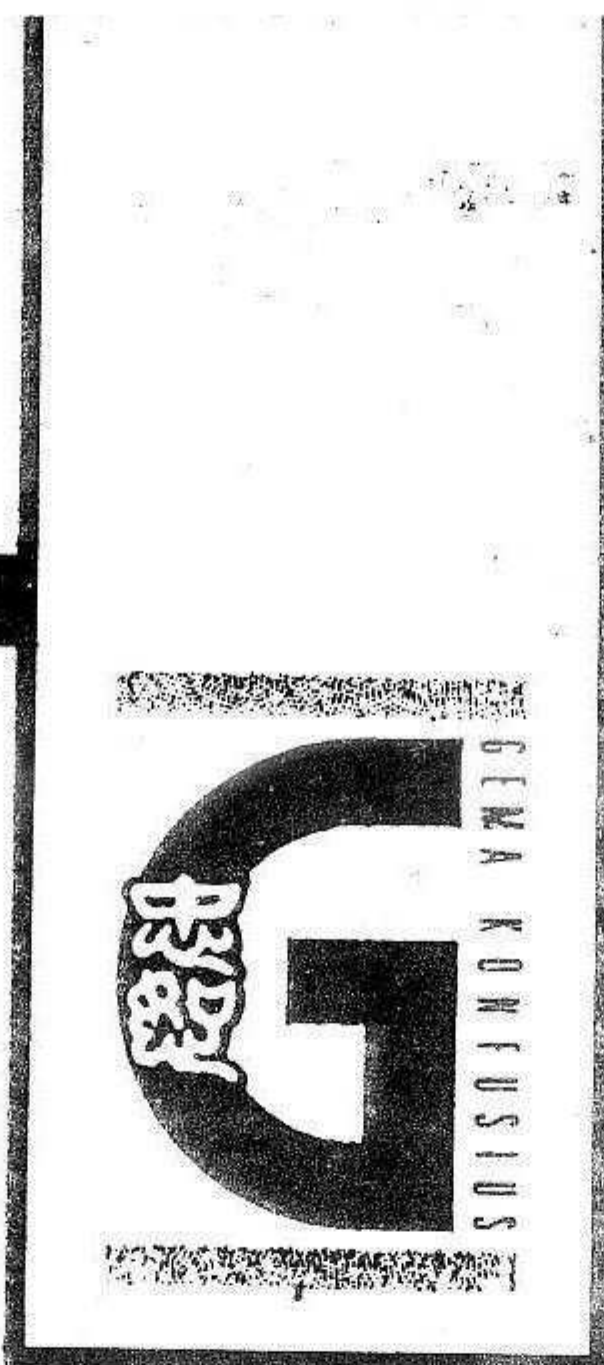
JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU

BOEN BIO ( Jl. Kapasan 131 , Surabaya. )

	Tgl. 05-11-'89	Tgl. 12-11-'89
1. Pengkhotbah	: Bs. Djunaedi A.	Ks. Subagio T.
2. Pembawa acara	: tc. Anuraga	tc. Jimmy
3. Pemimpin lagu	: tc. Tjia Gang	tc. Linda
4. Pemimpin doa	: tc. Fee Mong	tc. Swandayani
5. Pendamping (ka)	: tc. Swie Kiong	tc.
6. Pendamping (ki)	: tc. Fenny	tc. Eva D.
7. Pembaca ayat	: tc. Anik S.	tc. Marina
8. Pmp. 8 Peng. Iman	: tc. Satrya	tc. Lilis S.

	Tgl. 19-11-'89	Tgl. 26-11-'89
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	Bs. Djunaedi A.
2. Pembawa acara	: tc. Minarni Hono	tc. Anuraga
3. Pemimpin lagu	: tc. Ho Sun	tc. Tjia Gang
4. Pemimpin doa	: tc. Tek Liang	tc. Fee Mong
5. Pendamping (ka)	: tc. Mienanto	tc. Swie Kiong
6. Pendamping (ki)	: tc. Lilisetiawati	tc. Fenny
7. Pembaca ayat	: tc. Hardjo S.	tc. Anik S.
8. Pmp. 8 Peng. Iman	: tc. Hendra Y.	tc. Satrya





**KELUARGA BESAR**

**GENIUS** BULETIN  
GEMA KONFUSIUS

*mengucapkan*

**TERIMA KASIH**

*atas peran serta*

KELUARGA  
**BUDI MINTARDJA**  
Jl. Gayung Sari Barat 3/94  
SURABAYA

*dalam mendukung eksistensi*

**GENIUS** BULETIN  
GEMA KONFUSIUS